

**ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR
INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



OLEH:

Nama : REKA ANITA
Npm : 1605180020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

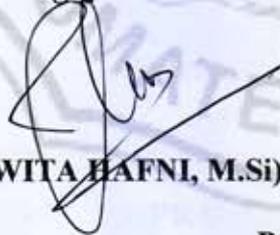
MEMUTUSKAN

Nama : REKA ANITA
NPM : 1605180020
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si)

Penguji II



(ERİYANTI NASUTION, SE, M.Ec)

Pembimbing



(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si)

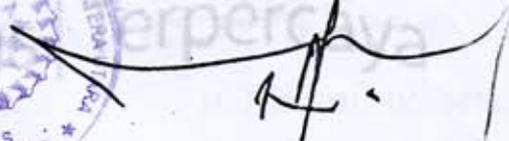
Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : REKA ANITA
N.P.M : 1605180020
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP
SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reka Anita

NPM : 1605180020

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Analisa Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



REKA ANITA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Reka Anita	Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
NPM	: 1605180020	Konsentrasi	: Peneliti Ekonomi dan Bisnis
Dosen Pembimbing	: Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si	Judul Penelitian	: Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	BAB I : Rumusan masalah dan tujuan Penelitian harus persinya sama dan sesuai	29/08/2020	
Bab 2	BAB II : grand theory harus pakai textbook dan disesuaikan dengan grand teori	12/08/2020	
Bab 3	BAB III : pakai penelitian kuantitatif dan Deskriptif	14/08/2020	
Bab 4	BAB IV Hasil dan pembahasan mengenai industri pariwisata di era pandemi covid-19	20/08/2020	
Bab 5	BAB V kesimpulan penelitian sesuai dengan Pembahasan.	24/08/2020	
Daftar Pustaka	kesalahan pada penulisan	26/08/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	sudah menyetujui sidang meja hijau	28/08/2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si)

Medan, 28 Agustus 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si)

Lembaran Ini Kupersembahkan khusus untuk kedua orang tuaku (Ayah dan Ibu) tersayang

Doa Untuk Ayah dan Ibu

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: “Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku (Ibu dan Bapakku), dan sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecil”

Ayah

Pahlawan Kesuksesanku

Fajar telah menyapa pagi ku

Kau jadikan hari mu, hari untuk pengorbanan.

Pengorbanan mencari rezki, pengorbanan untuk mencari awal yg baru.

Kau ajarkan aku arti perjuangan, kau ajarkan aku arti kesuksesan.

Ayah mungkin tanpa mu aku tidak bisa seperti ini..

Mungkin tanpa mu aku tidak bisa berdiri ditengah tengah impian ku..

Impian untuk meraih keberhasilan. Impian untuk mencapai kemenangan...

Ibu

Aku Mengerti

Ketika aku kecil, Ketika aku muda,

Aku tak pernah mengerti Dengan semua yang kau tuturkan

Aku tak pernah mengerti Atas semua pengorbananmu

Kau memberikan pelajaran hidup Hingga aku tumbuh dewasa

Tapi aku mengerti Sejak awal cintamu tak berujung Dari dalam lubuk

hatimu. Aku ingin meyakinkan Bahwa aku menghargaimu Atas semua

yang kau beri. Aku sayang Ibu.

ABSTRAK

REKA ANITA (1605180020)

ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Sumatera Utara memiliki potensi wisata yang beragam, baik potensi alam maupun kekayaan budaya. Perkembangan pariwisata di Sumatera Utara semakin meningkat, oleh sebab itu diperlukan pendekatan secara teknologi dalam mendapatkan informasi pariwisata guna meningkatkan pendapatan melalui usaha di bidang pariwisata. Hal ini dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana Dinas Pariwisata Sumatera Utara untuk menarik minat masyarakat dalam berwisata bukan hanya keluar negeri tetapi lebih mengutamakan potensi wisata yang ada di sekitar kita. Dengan adanya pendekatan teknologi diharapkan informasi potensi pariwisata di Sumatera Utara dapat diterima dengan lebih optimal oleh para wisatawan berbasis web yang didalamnya terdapat informasi jenis wisata, lokasi wisata serta fasilitas wisata tambahan berupa informasi hotel yang ada di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Pariwisata, Sumatera Utara, Web, Wisata

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kesabaran, serta kekuatan kepada penulis. Tak lupa Shalawat bernadakan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “**Analisa Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara** ”, yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugasnya, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Suparman dan ibunda Asmanizar yang sangat saya sayangi dan saya cintai, yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil. Terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya.
2. Kepada Ketiga kakak saya (Hera,Fika,Mega) yang selama ini sudah memberikan semangat, dukungan dan nasihat yang luar biasa.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, Selaku Wakil Dekan – I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, Selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sekaligus pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan/arahan/masukan serta kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Roswita Hafni M.Si., Selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen mata kuliah Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya prodi Ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Keponakan saya (Naira,Milano,Syifa,Vino,Arya dan Amora) yang telah memberikan saya semangat saat mengerjakan tugas akhir ini.
9. Kepada Teman dekat saya Mhd.Fady harahap yang selama 4 tahun perjalanan kuliah saya selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya dan sampai saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya (Putri,Suci,Aura) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

11. Kepada seluruh teman-teman dari Ekonomi Pembangunan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan,21 Oktober 2020

Penulis

Reka Anita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	26
1.3 Batasan Masalah.....	26
1.4 Rumusan Masalah	26
1.5 Tujuan Penelitian	26
1.6 Manfaat Penelitian	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	28
2.1 Uraian Teoritis	28
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	28
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.1.3 Teori Pendapatan Nasional.....	38
2.2 Pariwisata.....	42
2.2.1 Pariwisata.....	42
2.2.2 Potensi Wisata.....	43
2.2.3 Unsur –Unsur Pengembangan Pariwisata.....	44
2.2.4 Pengelolaan Pariwisata.....	46
2.2.5 Penelitian Terdahulu.....	47
2.2.6 Kerangka Konseptual.....	49
2.3 Pengembangan Hipotesis dan Model Analisis.....	49
2.3.1 Pengembangan Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Pendekatan Penelitian.....	52
3.2 Definisi Operasional.....	53
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.3.1 Tempat Penelitian	55
3.3.2 Waktu Penelitian	55
3.4 Jenis dan Sumber Data	55

3.4.1 Jenis Data	55
3.4.2 Sumber Data.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6 Medel Estimasi.....	56
3.7 Metode Estimasi.....	56
3.8 Tahapan Analisis	58
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	58
3.8.2 Analisis Pengujian Regresi	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	66
4.1.1 Kondisi Geografis	67
4.1.2. Topografis	68
4.1.3 Kondisi Demografi	68
4.1.4 Indikator Ekonomi.....	74
4.1.5 Perkembangan Indikator Sosial.....	77
4.2 Hasil Analisis.....	85
4.2.1 Perkembangan sector industri pariwisata di era pandemic covid 19 di sumut.....	85
4.2.2 Pertumbuhan ekonomi sumut akibat perang dagang AS dengan Tiongkok Dan covid-19.....	90
4.3 Statistik Deskriptif.....	94
4.4 Analisis Model Ekonomi.....	96
4.4.1 Model Time Series Analisis.....	99
4.4.5 Uji Asumsi Klasik.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Triwulan I dan II Tahun 2020 (juta rupiah)	4
Tabel 1.2 Jumlah Wisman Melalui Empat Pintu Masuk Mei 2020	7
Tabel 1.3 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Provinsi Sumatera Utara	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	53
Tabel 4.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio jenis kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2010 dan 2019	69
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (jiwa) , 2019.....	71
Tabel 4.3 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Triwulan I dan II Tahun 2020 (juta rupiah).....	75
Tabel 4.4 Garis Kemiskinan Perdesaan dan Perkotaan menurut Provinsi, 2018-2019...	77
Tabel 4.5 Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota, 2019.....	79
Tabel 4.6 Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara.....	93
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengelolaan Data Model Estimasi.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Melalui 4 Pintu Masuk Maret 2020.....	9
Gambar 1.2 Program Destinasi Prioritas Danau Toba.....	12
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	50
Gambar 2.2 Tahap Penelitian.....	51
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Gini Ratio</i> Sumatera Utara, Maret 2013 – Maret 2020...	82
Gambar 4.2 <i>Gini Ratio</i> menurut Provinsi Maret 2020.....	83
Gambar 4.3 <i>Gini Ratio</i> menurut Provinsi,September 2019 dan Maret 2020.....	84
Gambar 4.4 Statistik Deskriptif.....	94
Gambar 4.5 Regresi Berganda Model Pertumbuhan Ekonomi.....	96
Gambar 4.6 Normality Test.....	97
Gambar 4.7 Heteroskedasticity.....	98
Gambar 4.8 Dot Plot.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa berusaha untuk menjadi bangsa maju dan sejahtera seperti bangsa Indonesia. Usaha ini harus didukung oleh pembangunan, setiap negara selalu berusaha agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam setiap kebijakan pembangunannya guna mengejar ketertinggalannya dengan negara-negara lain.

Pembangunan sendiri merupakan suatu proses perubahan menuju arah yang lebih baik dan terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing maju yang pada akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri, pembangunan nasional menjadi salah satu indikator menuju perubahan ke arah lebih baik, pembangunan nasional harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap langkah yang diambil semakin mendekati tujuan. Oleh karena itu, salah satu keberhasilan dari pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan pendapatan yang rendah, perumahan yang kurang layak, pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, serta meningkatnya angka pengangguran baik local, nasional dan global. Pada era pandemik covid 19 ini, masyarakat sangat terancam dengan kesehatannya. Berbagai upaya dilakukan oleh masyarakat diantaranya dengan cara rajin cuci tangan, menggunakan masker jika keluar rumah, bekerja dari rumah, menunda bepergian jika tidak mendesak dan jaga jarak dengan orang lain.

Para peneliti di *Institute of Virology* di Wuhan telah melakukan analisis *metagenomics* untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya novel coronavirus 2019(nCoV-2019) Selanjutnya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut virus corona sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah coronavirus disease-19 (COVID-19). (<http://www.detikinet.com>)

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.COVID-19 adalah penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan manusia, dan dapat menyerang siapapun dalam segala jenis usia. Virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Di Wuhan, gejala awal mulai bermunculan tiga pekan sebelumnya pada tanggal 8 Desember 2019. Pasar ditutup tanggal 1 Januari 2020 dan orang-orang yang mengalami gejala serupa dikarantina. Kurang lebih 700 orang yang terlibat kontak dengan terduga pengidap, termasuk lebih dari 400 pekerja rumah sakit, menjalani karantina. Seiring berkembangnya [pengujian PCR](#) khusus untuk mendeteksi infeksi, 41 orang di Wuhan diketahui mengidap virus korona *SARS-CoV-2*,

Pada 11 Maret 2020 lalu, World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status [pandemi global](#) untuk penyakit virus corona 2019 atau yang juga disebut *corona virus disease 2019* (COVID-19). Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara.Sementara dalam kasus

COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19. (<https://www.detikinet.com>)

COVID-19 tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia dengan jumlah kasus yang terus bertambah dan penyebaran yang semakin luas. Per tanggal 15 April, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai lebih dari 5.000 kasus. Pandemi ini berpotensi menyebabkan kontraksi pada hampir seluruh sektor perekonomian. Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Sekretaris Utama Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ni Wayan Giri Adnyani, menyatakan pandemic Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menimbulkan dampak yang signifikan kepada seluruh aspek perekonomian, termasuk pariwisata.

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut Ismayanti (2010), pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Pariwisata merupakan salah satu industri yang dalam perkembangannya harus di dukung oleh bangunan dari sektor-sektor lainnya seperti hotel, rumah makan, transportasi, agen perjalanan, dan lain sebagainya. Bukan hanya sekedar itu, industri pariwisata tidak hanya meliputi aspek ekonomi tetapi juga meliputi aspek- aspek sosial, budaya, dan politik suatu daerah.

Sesuai dengan Instruktur Presiden No.9/1969 dalam pasal-pasal yang mengatakan bahwa pengembangan kepariwisataan digerakkan dengan tujuan meningkatkan devisa khususnya memberikan kesempatan kerja dalam sektor industri kepariwisataan serta untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam Indonesia (Munawarah dkk, 1999:1). Dalam artian, pengembangan pariwisata harus terbuka maka hal tersebut akan mendorong terbukanya lapangan

pekerjaan bagi masyarakat setempat. Pembangunan usaha akomodasi seperti hotel, motel, restoran, pengemudi kendaraan, pramuwisata, penerjemah, seniman, pengrajin, awak kapal, biro perjalanan, dan berbagai bidang kerja baik yang mengangkut barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan wisatawan akan membuka peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Selain itu, pariwisata merupakan aset bagi negara. Kekayaan akan budaya diperkenalkan guna menarik daya tarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah yang biasa sekarang sering digalangkan oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah dengan visit.

Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau multiplier effect yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya.

Tabel 1.1
PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
Triwulan I dan II Tahun 2020 (juta rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Triw I-2020	Triw II-2020	Triw I-2020	Triw II-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	43 917 148,59	42 229 290,65	34 478 470,16	33 542 137,78
B. Pertambangan dan Penggalian	2 632 252,68	2 536 089,28	1 786 383,33	1 691 335,91
C. Industri Pengolahan	38 680 993,05	37 966 429,14	24 057 910,32	23 789 316,25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	236 363,95	224 503,99	190 009,91	182 706,26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	204 229,22	200 266,37	131 635,25	129 055,20

Daur Ulang				
F. Konstruksi	28 329 594,49	26 794 167,57	17 249 965,69	16 206 342,77
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	39 397 859,22	37 585 465,30	24 674 411,89	23 140 490,05
H. Transportasi dan Pergudangan	10 400 260,89	8 206 218,83	6 514 808,98	5 099 160,41
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5 056 652,80	4 127 653,78	3 424 185,86	2 789 757,63
J. Informasi dan Komunikasi	4 536 159,63	4 563 762,87	4 010 023,52	4 014 835,55
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5 994 871,03	5 615 179,21	3 880 734,53	3 682 871,09
L. Real Estat	10 684 192,38	10 542 412,96	5 794 206,72	5 694 546,37
M,N Jasa Perusahaan	2 301 808,95	2 094 621,44	1 252 301,00	1 132 706,25
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7 656 117,42	7 989 034,72	4 477 266,52	4 527 411,90
P. Jasa Pendidikan	3 841 877,79	3 789 197,24	2 766 727,55	2 728 270,03
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 153 446,93	2 040 852,58	1 317 465,94	1 232 489,39
R,S, T,U Jasa Lainnya	1 246 398,35	1 137 002,58	716 177,06	649 071,27
PDRB	207 270 227,36	197 642 148,51	136 722 684,23	130 232 504,10

Sumber: Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan II-2020

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara (KPw BI Sumut), Wiwiek Sisto Widayat menyebutkan bahwa perekonomian Sumut triwulan I 2020 tercatat tumbuh 4,65% (yoy), jauh di atas Nasional dan Sumatera yang masing-masing tercatat 2,97% (yoy) dan 3,25% (yoy).

“Secara spasial, pertumbuhan ekonomi Sumut tertinggi ke-2 setelah Sumsel (4,98%, yoy). Di era pandemi Covid-19, realisasi ini masih cukup baik meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya (5,21%, yoy) sesuai pola historis di awal tahun.

“Ekspor berkontraksi akibat penurunan permintaan eksternal pada masa pandemi. Sementara, impor berkontraksi lebih dalam didorong oleh penurunan impor barang modal serta terbatasnya pelancong ke luar negeri karena Covid-19,”.

Sedangkan, kata dia, dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi triwulan I 2020 ditopang oleh perbaikan kinerja lapangan usaha (LU) Pertanian seiring dengan peningkatan harga jual komoditas perkebunan serta peningkatan produksi tabama. Sementara itu, prospek ekonomi global yang menurun menyebabkan permintaan LU Industri terbatas dan pembangunan swasta tertahan. “Menurunnya kinerja LU Konstruksi menyebabkan penurunan penjualan bahan bangunan yang menahan kinerja LU Perdagangan. LU Transportasi dan Pergudangan juga tumbuh melambat terutama karena adanya pembatasan aktivitas transportasi udara serta menurunnya perdagangan luar negeri akibat lockdown dan imbauan social distancing di berbagai negara,”.

Wiwiek mengatakan, pihaknya memprediksi perekonomian Sumut pada triwulan II 2020 tumbuh terbatas dari triwulan sebelumnya. Perlambatan ekonomi diperkirakan bersumber dari penurunan kinerja permintaan eksternal akibat pandemi Covid-19 yang diprediksi berpotensi menghambat rantai suplai global serta sektor pariwisata.

“Hal ini ditengarai akan tercermin oleh perlambatan LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Akomodasi dan Makan Minum dan tercermin oleh penurunan hasil survei perkiraan kegiatan usaha ke depan. Penurunan permintaan eksternal juga terkonfirmasi oleh penurunan harga komoditas di pasar internasional,”.

Dari sisi permintaan domestik, lanjutnya, konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh melambat dipengaruhi oleh penurunan daya beli masyarakat akibat terganggunya kinerja dunia usaha dan pembatasan aktivitas masyarakat untuk menahan laju penyebaran Covid-19. Hal itu terindikasi oleh penurunan indeks keyakinan konsumen dan penurunan penghasilan saat ini dibandingkan enam bulan yang lalu.

“Dalam skenario mild, meluasnya dampak Covid-19 diperkirakan mendorong perlambatan perekonomian Sumut menjadi berada di kisaran 4,3% – 4,7% (yoy), melambat 0,8% dari baseline dalam skenario sedang. Dengan perkembangan terkini, dimana pertumbuhan dunia diperkirakan tumbuh 0,9% (yoy) (BI) serta Tiongkok tumbuh hanya 2,3% (World Bank), perekonomian Sumut berpotensi melambat lebih dalam pada kisaran 2,2-2,6% (yoy) dalam skenario berat. Dalam kondisi sangat berat, ekonomi Sumut dapat turun hingga 1,2-1,6% (yoy),” dan perlambatan terdalam akan dirasakan pada triwulan II 2020 dan akan meningkat pada triwulan berikutnya seiring dengan fase pemulihan akibat Covid-19.

Tabel 1.2
Jumlah Wisman Melalui 4 (Empat) Pintu Masuk Maret 2020

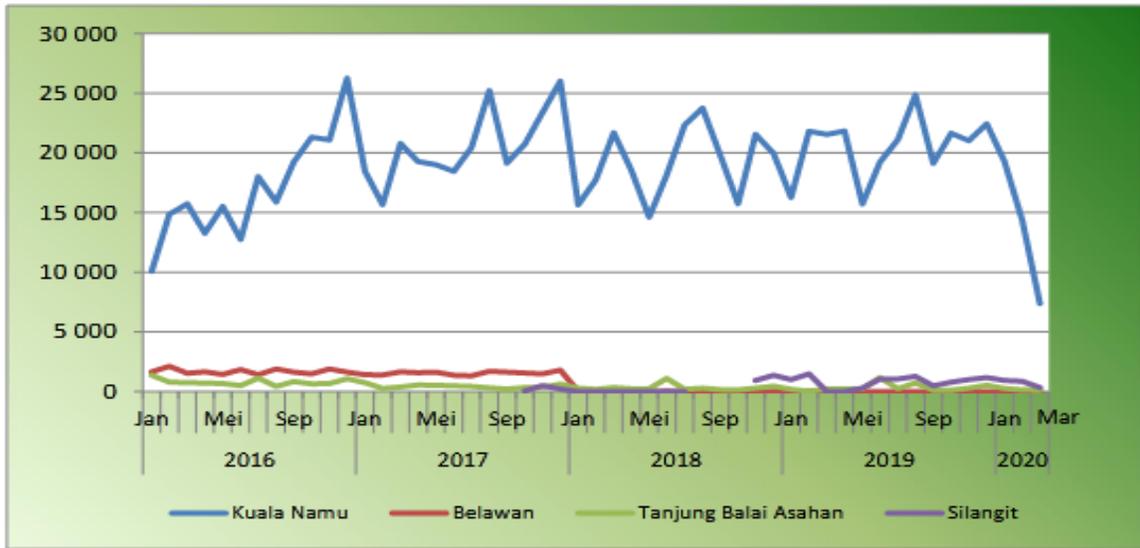
Pintu Masuk	Jumlah Wisman (Kunjungan)					Persentase				
	Mar'19	Feb'20	Mar'20	Jan-Mar'19 (Orang)	Jan-Mar'20 (Orang)	Perub Mar'20 thd Mar'19	Perub. Mar'20 thd Feb'20	Perub. Jan-Mar'20 thd 2019	Peran thd Total Mar'20	Peran thd Total Jan-Mar'20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Bandar Udara Kualanamu Internasional	21 129	14 364	7 375	59 197	41 066	-65,10	-48,66	-30,63	94,16	93,89
2. Pelabuhan Laut Belawan	14	6	2	63	19	-85,71	-66,67	-69,84	0,03	0,04
3. Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan	451	148	123	786	539	-72,73	-16,89	-31,42	1,57	1,23
4. Bandar Udara Silangit	0	849	332	2 466	2 114	0	-60,90	-14,27	4,24	4,83
Total	21 594	15 367	7 832	62 512	43 738	-63,73	-49,03	-30,03	100,00	100,00

Sumber: Triwulan 2020 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi.

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui empat pintu masuk pada bulan Maret 2020 mencapai 7.832 kunjungan, mengalami penurunan 49,03 persen dibanding yang datang pada bulan Februari 2020 yang mencapai 15.367 kunjungan. Demikian juga jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2019, jumlah wisman pada bulan Maret 2020 mengalami penurunan 63,73 persen, dari 21.594 kunjungan pada bulan Maret 2019 menjadi 7.832 kunjungan.

Penurunan jumlah wisman tertinggi pada bulan Maret 2020 dibanding bulan sebelumnya terjadi pada pintu masuk Pelabuhan Laut Belawan sebesar 66,67 persen, melalui pintu masuk Bandar Udara Silangit sebesar 60,90 persen, melalui pintu masuk Bandar Udara Kualanamu Internasional sebesar 48,66 persen dan melalui pintu masuk Pelabuhan Laut Tanjungbalai Asahan sebesar 16,89 persen. Selama Maret 2020 jumlah wisman yang berkunjung di Sumatera Utara turun 63,73 persen dibanding jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2019. Penurunan jumlah wisman tertinggi terjadi pada pintu masuk Pelabuhan Laut Belawan dengan penurunan sebesar 85,71 persen, melalui pintu masuk Pelabuhan laut Tanjungbalai Asahan turun 72,73 persen dan melalui pintu masuk Bandar Udara Kualanamu Internasional turun sebesar 65,10 persen.

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Melalui 4 Pintu Masuk
Maret 2020



Sumber: Triwulan 2020 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi.

Dari sepuluh negara pasar utama wisman pada Maret 2020, Malaysia masih mendominasi jumlah wisman yang datang di Sumatera Utara yaitu 51,61 persen, diikuti oleh Singapura 5,02 persen, Jerman 2,82 persen, Inggris 2,00 persen, Perancis 1,60 persen, Amerika Serikat 1,52 persen, Belanda 1,42 persen, Australia 1,21 persen, India 1,15 persen, dan Thailand 1,05 persen. Jumlah wisman dari sepuluh negara tersebut adalah 69,39 persen dari total kedatangan wisman di Sumatera Utara.

Jumlah kedatangan wisman selama Maret 2020 dari sepuluh negara utama tersebut mengalami penurunan 47,55 persen dibanding bulan sebelumnya. Demikian juga dari negara lainnya turun 52,11 persen. Persentase penurunan terbesar terjadi pada wisman asal negara Belanda sebesar 85,38 persen.

Sementara itu pada periode Maret 2020, jumlah wisman dari sepuluh negara utama tersebut juga mengalami penurunan 62,04 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari 14.318 kunjungan pada tahun 2019 turun menjadi 5.435 kunjungan pada

tahun 2020. Persentase penurunan tertinggi terjadi pada wisman asal negara Singapura sebesar 75,00 persen.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Utara pada bulan Maret 2020 mencapai rata-rata 29,20 persen, atau turun 16,04 poin dibanding Februari 2020 sebesar 45,24 persen. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, TPK Maret 2020 turun 25,24 poin dari 54,44 persen pada bulan Maret 2019 menjadi 29,20 persen pada bulan Maret 2020.

Tabel 1.3
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Provinsi Sumatera Utara
Menurut Klasifikasi Hotel, Maret 2020

Klasifikasi	TPK (%)			Perubahan (Poin)	
	Maret'19	Februari'20	Maret'20	Maret20 thd Maret'19	Maret'20 thd Februari'20
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bintang 1	33,78	36,47	38,27	4,49	1,80
Bintang 2	44,17	32,83	22,37	-21,80	-10,46
Bintang 3	49,02	43,79	27,49	-21,53	-16,30
Bintang 4	67,92	49,64	32,39	-35,53	-17,25
Bintang 5	64,56	54,85	27,76	-36,80	-27,09
Rata-rata Bintang	54,44	45,24	29,20	-25,24	-16,04

Sumber: Triwulan 2020 Perkembangan Pariwisata dan Transportasi.

Pada Maret 2020, TPK tertinggi terjadi pada hotel bintang 1 yaitu mencapai 38,27 persen, sedangkan TPK hotel terendah terjadi pada hotel bintang 2 yang hanya mencapai 22,37 persen. Jika dibandingkan dengan TPK bulan Februari 2020, kenaikan terjadi pada hotel bintang 1 sebesar 1,80 poin. Sedangkan pada hotel bintang 5 turun 27,09 poin, hotel bintang 4 turun 17,25 poin, hotel bintang 3 turun 16,30 poin dan hotel bintang 2 turun 10,46 poin.

Industri pariwisata semakin dikembangkan oleh banyak negara karena memberikan manfaat ekonomi, termasuk Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia berlomba mengembangkan kawasan wisata agar daerahnya menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Potensi daerah dikembangkan menjadi objek wisata untuk ditawarkan kepada pengunjung. Pariwisata memberikan banyak manfaat dalam pembangunan. Pemerintah menetapkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa (UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor pariwisata menjadi penting sebagai penyumbang devisa andalan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2013 ranking devisa sektor pariwisata terhadap komoditas ekspor lainnya telah menduduki peringkat keempat dengan nilai 10,054,1 (juta US\$). Menurut Neraca Satelit Pariwisata Nasional tahun 2012, sektor pariwisata menyumbang 3,96% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan memberikan dampak kenaikan serapan tenaga kerja sebanyak 8,46%.

Indonesia sebagai negara berkembang dapat memanfaatkan pariwisata sebagai media pembangunan yang tidak membutuhkan dana yang terlalu besar. Daerah-daerah di Indonesia memiliki kekayaan potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan modal dalam mengembangkan pariwisata. Jika dikelola dengan baik, daerah-daerah di Indonesia dapat menarik wisatawan untuk datang. Kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri memberikan keuntungan bagi daerah wisata

yang dituju. Wisatawan datang membawa dana dari daerah asalnya dan dibelanjakan di daerah yang menjadi tujuan wisata.

Gambar 1.2
Program Destinasi Prioritas Danau Toba



www.maritim.go.id(Infografis Destinasi Prioritas Danau Toba)

1. Kabupaten Samosir merupakan salah satu daerah yang sedang mengembangkan pariwisata daerah. Kabupaten Samosir mempunyai potensi wisata Danau Toba, pegunungan dan budaya (Batak). Pulau Samosir terkenal akan objek wisata Danau Toba dan Pulau Samosir sendiri yang berada di tengah-tengah Danau Toba. Danau Toba merupakan danau terbesar di Indonesia. Pulau Samosir sendiri memiliki kontur berbukit-bukit dan terdapat Gunung Pusuk Buhit. Keunikan ini menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Selain itu, keberadaan Suku Batak sebagai suku mendiami Pulau Samosir juga menjadi daya tarik unik tersendiri yang tidak terdapat di daerah lain. Peninggalan sejarah yang merupakan warisan nenek moyang Suku Batak masih banyak di temukan di daerah ini, seperti makam batu atau yang lebih kita kenal dengan sarkofagus dan rumah-rumah adat.

Kepariwisataan Danau Toba di Kabupaten Samosir sudah ada sejak dulu. Pada tahun 1970-an Pulau Samosir telah dikunjungi wisatawan mancanegara. Perayaan pesta Danau Toba yang diselenggarakan setiap tahun menjadi salah satu pertanda bahwa kepariwisataan di daerah ini sudah dikenal cukup lama baik di dalam maupun di luar negeri. Sebelum tahun 2003, wilayah Kabupaten Samosir masih merupakan bagian dari Kabupaten Toba Samosir. Pada tahun 2003 Kabupaten Toba Samosir mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Samosir. Salah satu alasan terbentuknya Kabupaten Samosir adalah untuk mengembangkan pariwisata Danau Toba di wilayah Kabupaten Samosir. Hal ini tertulis dalam visi Kabupaten Samosir yaitu Samosir Menjadi Daerah Tujuan Wisata Lingkungan Yang Inovatif 2015.

2. Potensi pariwisata yang dimiliki Kota Medan sangat prospektif dan objek wisata adalah satu mata rantai yang sangat penting di dalam rangkaian industri pariwisata dan diharapkan oleh pemerintah kota sebagai penambah pendapatan daerah dalam meningkatkan perekonomian. Kota Medan memiliki beragam etnis dengan mayoritas penduduk beretnis Jawa, Batak, Tionghoa, Minangkabau, dan Melayu. Selain multi etnis, kota Medan juga dikenal dengan kota yang beragam agama. Meskipun demikian, warga kota Medan tetap menjaga perdamaian dan kerukunan meskipun berbeda keyakinan. Pada perjalanan sejarahnya, kota Medan mewariskan sejumlah bangunan yang bernilai historis, sebagai salah satu bukti dari eksistensi dan kejayaan kota pada masa lampau. Bangunan-bangunan bersejarah merupakan arsip arsitektur bangunan tua yang bernilai estetis dan nilai historis (wisata heritage). Wisata Heritage itu sendiri adalah wisata melihat bangunan-bangunan tua yang menarik dan memiliki nilai historis. Objek wisata heritage di kota Medan diantaranya adalah Masjid Raya, Istana Maimun, Tjong A Fie Mansion, Gedung Lonsum. Keberagaman suku yang berada di Kota Medan juga berpengaruh

pada kuliner di kota Medan yang memiliki cita rasa unik hasil dari perpaduan beragam suku dan etnis tersebut. Selain terkenal akan duriannya, masih banyak lagi beragam objek wisata kuliner yang ada di kota Medan. Objek - Objek wisata di Kota Medan terletak pada jarak yang tidak berjauhan sehingga memudahkan calon pengunjung berwisata dengan tidak memakan waktu yang lama. Bangunan peninggalan sejarah masa kejayaan masih terawat dengan baik ditambah dengan akses yang dipermudah oleh pemerintah kota. Perpaduan kota metropolitan dengan bangunan kolonialis dan peninggalan beragam etnis tradisional menjadikan wisata kota yang memiliki warna tersendiri. Keberagaman kultur, etnis, suku dan agama tetapi hidup berdampingan dengan rukun merupakan keindahan persatuan di Kota Medan, dengan beragam potensi yang ada harusnya kota Medan dapat dijadikan pilihan kota wisata yang menarik di Indonesia.

Istana Maimoon juga disebut sebagai Istana Putri Hijau, merupakan istana bergengsi Kerajaan Deli. Arsitektur istana didominasi dengan warna kuning yang menandai kerajaan Melayu. Pembangunan istana selesai pada 25 Agustus 1888 selama era terkemuka Sultan Makmun Al- Rasyid Perkasa Alamsyah. Sultan Makmun adalah putra tertua dari Sultan Mahmud Perkasa Alam, pendiri kota Medan. Sejak 1946, istana telah ditempati oleh ahli waris Deli Kerajaan. Selama acara-acara khusus, pertunjukan musik tradisional Melayu sering diadakan di istana. Pertunjukan yang biasa dipergunakan diadakan ke Merry upacara pernikahan atau acara lainnya. Selain pertunjukan musik tradisional, mengumpulkan antara anggota keluarga istana diadakan dua kali setahun. Setiap Jumat malam, anggota (Raja) Keluarga Sultan menyambut pengunjung untuk melihat koleksi sejarah, meskipun koleksi sejarah istana ditampilkan di ruang pertemuan istana. Istana Maimoon merupakan salah satu tempat bersejarah yang sangat diminati di Kota Medan. Istana ini berlokasi di Jalan Brigadir Jenderal Katamso, kelurahan Sukaraja,

Kecamatan Medan Maimun, Medan Sumatra Utara. Istana Maimoon juga penting karena fungsinya sebagai pintu gerbang utama ke Kota Medan.

Kota Medan memiliki beberapa objek wisata menarik termasuk situs sejarah yang perlu dilestaikan oleh pihak berwenang di kota tersebut. Pemerintah setempat telah merilis beberapa peraturan untuk mendukung pengembangan obyek wisata di kota. Tujuan dikembangkan dikelola dengan baik secara signifikan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan devisa nasional. Berdasarkan hal tersebut dampak positif, pemerintah daerah akan berkomitmen untuk mendukung pengelolaan dan pelestarian obyek wisata kota menyadari masih banyak benda-benda budaya dan situs sejarah tidak dikelola dengan baik. Kekayaan serta keindahan situs sejarah budaya di Medan akan menarik lebih banyak pengunjung jika mereka secara optimal dikembangkan oleh pemerintah daerah. Istana Maimoon adalah contoh yang baik dari situs sejarah berkembang dengan baik di Medan. Pemerintah setempat telah berhasil dengan baik dan berhubungan istana dengan nilai-nilai sejarah yang menarik. Istana sekarang telah baik tahu dan dicatat sebagai salah satu situs yang paling penting dari kerajaan Deli.

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia bukan semata untuk meningkatkan pendapatan nasional saja, namun mempunyai spektrum yang lebih luas. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan di Indonesia memerlukan perhatian yang lebih tajam dan mendasar, misalnya dengan cara memposisikan destinasi obyek pariwisata yang sesuai dengan potensi alam dan budaya serta masyarakat yang terdapat pada masing-masing daerah di Indonesia. Dalam konteks ini, pada setiap daerah dapat memposisikan potensi obyek wisata yang dimiliki dan dapat tetap melestarikannya. Terkait dengan hal ini, kepariwisataan di Kota Medan

dapat menjadi sektor andalan daerah yang masih memerlukan pengembangan dan pelestarian secara intensif, mengingat potensi dan karakteristik Kota Medan kaya akan potensi budaya.

Dalam hal ini, benda cagar budaya yang dapat merupakan kekayaan atau aset bangsa yang mempunyai arti penting bagi pembentukan jati diri bangsa serta memupuk rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, dalam rangka pelestarian budaya yang memiliki nilai sejarah ataupun ilmu pengetahuan, maka perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan benda cagar budaya yang nantinya akan dimanfaatkan sesuai dengan karakteristik benda cagar budaya yang ada.

Istana Maimoon sampai saat ini masih melakukan pelestarian budaya dalam berbagai aspek. Hal ini tentunya akan tetap menjadi daya tarik karena adanya keunikan tersendiri sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan (edukatif) dan pemanfaatan nilai budaya tersebut untuk kepentingan komersial yang dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi rakyat. Salah satu upaya pemerintah kota Medan dalam mempertahankan ataupun melestarikan benda cagar budaya tersebut, ialah mengaitkan sejarah dan pariwisata dengan membuka obyek wisata istana Maimoon.

Istana Maimoon telah dikenal dan tercatat sebagai salah satu daerah penting Kesultanan Deli di Medan. Obyek wisata istana Maimoon juga sebagai salah satu destinasi wisata, karena merupakan gerbang utama yang sering dilalui untuk mencapai Kota Medan. Kota Medan dapat dilestarikan karena telah dijadikan tempat kota wisata oleh Pemda Medan, dengan demikian kota Medan yang memiliki beberapa obyek wisata perlu menjadi perhatian oleh Pemda Medan. Sejalan dengan semakin berkembangnya penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu, sekaligus meningkat pula akan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk melakukan rekreasi. Pemerintah telah berusaha untuk memalingkan

perhatiannya ke arah penanganan pemecahan masalah pengembangan kepariwisataan. Upaya pemerintah ini mendapat perhatian positif dari berbagai pihak terutama yang menunjang setiap gerak pembangunan bidang pariwisata.

Istana Maimoon adalah sebuah istana yang masih melestarikan budaya secara baik dalam berbagai aspek. Nilai serta wujud budaya material masih hidup dalam masyarakat tersebut, pada budaya material seperti budaya tradisional terkonsentrasi dan terpelihara secara baik serta yayasan istana sepakat untuk memelihara. Hal ini tentunya menjadi daya tarik serta keunikan tersendiri dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta pemanfaatan sumber daya budaya untuk kepentingan komersial yang dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi rakyat. Salah satu upaya pemerintah kota Medan, mengaitkan sejarah dan pariwisata dengan membuka obyek wisata istana Maimoon (Maimun). Nama tersebut telah dikenal dan tercatat sebagai salah satu daerah penting kesultanan Deli. Hal ini disebabkan di kota Medan terdapat istana Kesultanan Deli. Dalam waktu-waktu tertentu, di istana ini diadakan pertunjukan musik tradisional Melayu. Biasanya, pertunjukan-pertunjukan tersebut dihelat dalam rangka memeriahkan pesta kebudayaan, pesta perkawinan dan kegiatan sukacita lainnya. Selain itu, dua kali dalam setahun, Sultan Deli mengadakan acara silaturahmi antar keluarga besar istana.

Obyek wisata istana Maimoon mengandung berbagai aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dengan seksama. Diharapkan dengan terbentuknya obyek wisata daerah maupun di perkotaan yang akan mampu menyerap tenaga kerja juga harus mampu membuat wisatawan menjadi lebih lama untuk tinggal di suatu daerah wisata yang akan menambah pendapatan masyarakat setempat dan pemerintah.

Istana Maimoon telah dianugerahkan sebagai bangunan terindah di Kota Medan Sumatera Utara. Arsitekturnya yang unik adalah daya tarik utama dari istana Maimoon. Pengaruh Eropa terlihat pada balairung atau ruang tamu, jendela, pintu dan sebuah prasasti di depan tangga yang bertuliskan huruf latin berbahasa Belanda. Sedangkan ciri Islam muncul pada atapnya yang bergaya Persia melengkung, style yang dijumpai pada bangunan-bangunan di kawasan Timur Tengah.

Daya tarik merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata apabila sumber daya potensial tersebut belum memiliki daya tarik. Istana Maimoon memiliki daya tarik oleh karena itu perlu dipertahankan dan disuguhkan secara optimal. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan yang dapat menjadi obyek wisata yang dikembangkan sehingga mempunyai daya saing karena adanya perhatian dan pengelolaan yang baik. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah obyek wisata atau tempat tertentu yang mempunyai potensi wisata maka kepariwisataan sulit dikembangkan. Dengan pendekatan partisipatif itu diharapkan masyarakat di lokasi obyek wisata istana Maimoon akan memiliki rasa tanggung jawab untuk pemeliharaan daya tarik obyek yang bersangkutan. Pada kenyataannya sekarang bahwa kecenderungan wisatawan ingin berkunjung ke istana Maimoon menjadikan lebih optimis bahwa istana Maimoon akan menjadi obyek wisata alternatif di kota Medan. Dalam upaya menjaga agar istana Maimoon tetap mempunyai daya tarik diharapkan juga menjadikan obyek wisata sejarah dan obyek wisata budaya. Istana Maimoon juga merupakan penyumbang terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daya tarik obyek wisata istana Maimoon pengembangannya pada aspek pelestarian yang memperhatikan keseimbangan lingkungan, sehingga keadaan istana tersebut memiliki daya tarik yang kuat.

Kemegahan istana Maimoon bukan hanya terletak pada ukuran kompleks bangunan yang besar, tetapi juga desain dan gaya arsitektur yang ditampilkan. Bentuk bangunan istana Maimoon terbagi menjadi tiga bagian yang meliputi bangunan induk terdapat ruang tamu (balairung) yang berisikan singgasana yang didominasi warna kuning. Bagian ruang ini dilengkapi dengan benda-benda antik peninggalan Sultan seperti, meja, sofa, kursi, buffet, lemari, serta lampu gantung kristal. Salah satu ruang untuk acara penobatan Raja dan acara adat lainnya ini digunakan pula oleh Sultan menerima acara sujud kepada sanak saudaranya pada hari-hari raya keagamaan.

Sementara pengaruh Islam terlihat pada bentuk lengkungan di sejumlah bagian atap istana. Lengkungan yang berbentuk perahu terbalik itu dikenal dengan lengkungan Persia, banyak dijumpai pada bangunan di kawasan Timur Tengah, Turki, dan India. Terdapat beberapa pintu yang menunjukkan pengaruh Spanyol, pengaruh Islam tampak pada keberadaan lengkungan pada atap. Keberadaan bangunan istana dapat menjadikan ilmu pengetahuan bagi pengunjung untuk mempelajari arsitek bangunan masa lampau. Selain bangunan utama di sisi kanan bangunan istana berdiri bangunan rumah Batak Karo, di dalam bangunan ditempatkan sebuah meriam puntung yang merupakan obyek daya tarik bagi pengunjung, dikaitkan dengan legenda meriam puntung tersebut.

Selain itu, dua kali dalam setahun Sultan Deli mengadakan acara silaturahmi antar keluarga besar istana. Aksesibilitas Letak geografis berada di pusat kota yang sangat dekat dengan kota Medan memberikan peluang yang sangat besar bagi istana Maimoon untuk dijadikan kawasan wisata yang saling melengkapi terhadap Kota Medan. Dengan menitik beratkan pada atraksi wisata yang menunjang kebutuhan pada saat liburan dalam jangka waktu menengah, demikian juga dalam jangka panjang sebagai Holiday Resort bukan hanya untuk wisatawan nusantara saja melainkan juga bagi wisatawan mancanegara lainnya. Penerbangan

menuju Medan dari beberapa kota di Indonesia, dan penerbangan dari luar negeri seperti Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Timur Tengah dan lainnya sudah tersedia akses menuju lokasi sangat mudah. Karena lokasi berada di tengah kota Medan. Pelayanan fasilitas wisata seperti pramuwisata, agen perjalanan, penjual cinderamata serta pelayanan lainnya menunjang keberadaan istana Maimoon. Paket-paket wisata yang ditawarkan lebih diperbanyak untuk kalangan pelajar SD, SMP dan SMA ada juga yang merupakan rangkaian perjalanan city tour ke kota Medan dan sekitarnya.

Dalam memahami daya tarik istana Maimoon sebagai daerah tujuan wisata di Medan, dihidupkan dan dikembangkan pegelaran-pegelaran budaya, khususnya yang mencerminkan budaya setempat (Medan). Pegelaran budaya tersebut diarahkan sebagai bagian dari suatu paket wisata. Adanya paket-paket wisata akan memperpanjang perjalanan wisata ke kota Medan yang akan memberikan kesempatan kepada para wisatawan untuk menyaksikan kebudayaan Medan seperti kehidupan istana akan menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi wisatawan. Paket wisata yang lebih bervariasi dapat memperbanyak pilihan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata diperpanjang tidak saja ke istana Maimoon tetapi ke daerah-daerah tujuan wisata lainnya di kota Medan dan sekitarnya. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat peranan kota Medan sebagai salah satu pintu gerbang yang dapat dimanfaatkan juga sebagai titik penyebaran wisatawan ke daerah lainnya. Selain itu, kita juga perlu memperhatikan keterbatasan istana Maimoon akan obyek wisata budaya. Akan tetapi di balik keterbatasan tersebut perhotelan, transportasi, prasarana umum pariwisata berkembang secara cepat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memadukan potensi obyek dan daya tarik budaya yang ada dengan karya ciptaan manusia, serta memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di wilayah sekitar kota Medan.

Amenitas Istana Maimoon berada di Kota Medan, bagi wisatawan yang membutuhkan penginapan tidak sulit seperti hotel berbintang ataupun penginapan kelas melati, restoran dan warung-warung makanan juga mudah ditemukan di sekitar lokasi. Sebagian besar hotel di kota Medan terkonsentrasi di tengah kota daerah kawasan wisata. Hingga tahun 2008 dari total 14 hotel berbintang di Kota Medan, tujuh di antaranya berlokasi di Kecamatan Medan Baru. Sementara terdapat 40 hotel non bintang dari total 109 hotel non Bintang. (Mantis. 2010).

Sudah tersedia restoran yang memenuhi standart sebagai kebutuhan yang menunjang suatu obyek wisata, demikian juga dengan restoran tradisional sudah ada namun perlu pembenahan. Dengan tersedianya tempat-tempat kuliner sehingga mempunyai daya tarik tersendiri dan dicari oleh para pengunjung untuk berwisata kuliner. Sedangkan untuk fasilitas lainnya, seperti Rumah Sakit, Bank, Money Changer, Car Rental dan lain sebagainya masih perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada wisatawan. Demikian juga diperlukan adanya penambahan fasilitas yang memadai seperti fasilitas kebersihan dan fasilitas penerangan. Apabila pengunjung membutuhkan penjelasan sejarah istana, di dalam Istana Maimoon disediakan Guide. Pandangan Masyarakat Terkait dengan istana Maimoon, maka diperlukan pendekatan emphati. Artinya konsep yang akan diusulkan sesuai dengan keinginan dan harapan, serta kondisi kehidupan masyarakat, kondisi lingkungan serta harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat setempat, dan yang sedang berlaku di masyarakat.

Istana Maimoon dengan arsitektur yang indah, merupakan salah satu istana terbaik yang terdapat di Indonesia. Semua itu dapat menjadi daya tarik wisata. Bapak Azmi, mengatakan: potensi obyek wisata istana Maimoon sangat berpotensi untuk dikelola secara baik mengingat istana Maimoon dapat dijadikan sebagai ikon pariwisata kota Medan. Dalam upaya

meningkatkan minat kunjungan wisatawan membutuhkan waktu tidak sebentar, selain promosi juga didukung perencanaan pembangunan infrastruktur, sebagai contoh Pemprov Kota Medan Tengah berupaya menyediakan moda transportasi reguler yang layak seperti transportasi untuk dapat mencapai obyek-obyek wisata di kota Medan. Di samping itu, untuk menggiatkan kepariwisataan di kota Medan membutuhkan waktu tidak sebentar. Karena paska keterpurukan di era akhir 90-an angka kunjungan wisatawan di istana Maimoon mengalami penurunan. Dinas Pariwisata dan Pemerintahan setempat berkepentingan menghidupkan dan meningkatkan kembali minat kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara. Beberapa fasilitas kepariwisataan yang terdapat di istana Maimoon telah dikelola secara baik melalui sikap bersama di dalam hal kebersihan dan kerapian di tempat-tempat fasilitas kepariwisataan.

Istana Maimoon sebagai istana tua memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki keunikan sejarah dan budaya serta keunikan desain gaya arsitektur yang khas sehingga istana Maimoon menjadi obyek wisata yang mempunyai daya tarik di kota Medan. Sekalipun istana Maimoon keberadaannya telah berdiri sejak 1888 atau ratusan tahun yang lalu, namun sampai saat ini masih tetap terjaga, dipelihara, dan dilestarikan. Obyek istana Maimoon tidak hanya terbatas pada keindahan bangunan istana, tetapi juga daya tarik wisata yang lain, seperti kesenian Melayu, dan atraksi tari-tarian. Istana Maimoon mempunyai nilai budaya yang tinggi, namun kondisinya kini masih kurang terawat. Hingga saat ini keberadaan istana Maimoon masih tetap dipertahankan tradisi Kesultannya, sehingga menjadikan Kesultanan tersebut sangat menarik untuk kegiatan wisata budaya dan sejarah.

Pemerintah perlu juga melakukan berbagai macam usaha dukungan untuk keberadaan istana Maimoon dan dapat juga dengan melibatkan para pelajar untuk mengetahui adanya istana maimoon sebagai pengetahuan umum mereka, dengan demikian tidak dilupakan oleh generasi

muda ataupun generasi penerus. Pelibatan para pelajar tersebut dengan mewajibkan setiap sekolah untuk menjadwalkan siswa siswinya berkunjung ke istana Maimoon pada acara-acara tertentu.

Bank Indonesia juga mengoreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi dari 5,0-5,4 persen menjadi 4,2-4,6. Perubahan proyeksi pertumbuhan akibat dari melambatnya prospek pertumbuhan ekonomi dunia yang hanya 2,5 persen menurunkan prospek pertumbuhan ekspor barang Indonesia; perlambatan ekonomi sejumlah negara seperti ekonomi AS yang diperkirakan hanya tumbuh 1,6 persen dan China tumbuh 5,1 persen; ekspor jasa terutama sektor pariwisata diperkirakan juga menurun akibat terhambatnya proses mobilitas antarnegara.

3. Perekonomian global terguncang akibat pandemi COVID-19.

Semenjak berakhirnya era realis dan berakhirnya perang dingin, proses liberalisasi yang diperkuat oleh globalisasi semakin terasa dampaknya hingga kini. Jika realis cenderung menggunakan *hard power* dimana jalan satu satunya untuk mencapai kesejahteraan negara adalah dengan cara berperang, maka dengan liberalisasi, orientasi tatanan dunia kini lebih menggunakan cara *soft power* dimana seluruh negara kini tidak berperang lagi seperti dulu, akan tetapi negara-negara kini lebih mengutamakan konsep kerjasama dalam mengukung liberalisasi ekonomi. Konsep liberalisasi ekonomi yang dibawa Amerika Serikat atas kemenangannya dalam perang dingin menghasilkan sebuah tatanan dunia baru dan prediksi bahwa ekonomi, akan menggantikan geopolitik sebagai kekuatan pendorong dalam politik internasional.

1 Salah satunya terepresentasikan dalam kegiatan perdagangan internasional serta kerjasama yang dilakukan oleh seluruh negara di belahan bumi ini, baik negara berkembang maupun negara maju. Sehingga, banyak negara-negara yang membuat aliansi perdagangan untuk menghapuskan tarif sesama anggota aliansi yang dinamakan

dengan FTA (*Free Trade Area*) baik secara bilateral maupun multilateral. Dapat dikatakan bahwa abad 21 kini salah satunya diwarnai dengan konsep kerjasama antar negara sesuai dengan *interest* masing-masing negara, dan bukan hanya negara-negara berkembang saja, melainkan negara-negara maju pun membutuhkan pola hubungan kerjasama guna memperoleh keuntungan dari integrasi ekonomi abad 21 ini. Oleh karena itu, aksi-reaksi keputusan kebijakan luar negeri negara-negara bangsa, baik yang berorientasi keluar maupun kedalam bertujuan untuk semakin meningkatkan pendapatan negaranya serta mendapatkan *maximum advantage* guna memperkuat ekonomi mereka, sehingga dengan dengan kondisi ekonomi yang baik dan kuat pengaruhnya, maka tingkat power dan dominasi negara tersebut juga semakin menguat.

2. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Samuel P. Huntington bahwa :

Konfigurasi struktur power global pasca Perang Dingin ditandai dengan situasi “*the lonely superpower via a vis multiple powers*”, dimana Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara superpower sepeninggal Uni Soviet berhadapan dengan *new emerging multiple power* (Uni Eropa, Rusia, RRC, dan Jepang).

3. Oleh karena itu, munculnya tatanan dunia baru serta negara-negara yang mampu bersaing dengan Amerika Serikat, membuat Amerika Serikat tidak dapat menganggap remeh negara-negara lainnya. Meskipun PDB Amerika Serikat kini masih tercatat sebagai nomor satu negara kekuatan ekonomi terbesar di dunia, namun Tiongkok kini mengalami kemajuan pesat sejak Tiongkok mereformasi ekonominya dan meliberalisasi rezim perdagangannya pada akhir 1970-an. Pada tahun 1979 total perdagangan barang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok meningkat sebesar US\$2 miliar sejak reformasi ekonomi Tiongkok dimulai.

4. Sehingga Tiongkok yang dulunya negara miskin kini menjadi negara berkekuatan ekonomi dunia dan meraih posisi dua yang dapat menyeimbangi Amerika Serikat.

5. Tentu saja dengan perkembangan ekonomi yang pesat maka hal tersebut sangat berdampak bagi kemajuan di bidang lainnya sehingga semakin menguatkan posisi Tiongkok dalam dunia internasional.

6. Berikut data tujuh ekonomi terbesar di dunia yang di proyeksi IMF untuk tahun 2017 adalah: Pada urutan pertama masih di duduki Amerika Serikat dengan 19,4 triliun dollar AS; Pada urutan kedua ada Tiongkok dengan 11,9 triliun dollar AS; Pada urutan ketiga ada Jepang dengan 4,9 triliun dollar AS; Pada urutan keempat ada Jerman dengan 3,7 triliun dollar AS; Pada urutan kelima ada Perancis dengan 2,575 triliun dollar AS; Pada urutan keenam ada Inggris dengan 2,565 triliun dollar AS; Dan pada urutan ketujuh ada India dengan 2,4 triliun dollar AS.

Pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi kembali tumbuh sebesar 5,8 persen pada tahun 2021. Kondisi perekonomian baik negara maju maupun berkembang akan lebih baik dibandingkan tahun 2020. Namun, pertumbuhan tetap lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi. Kondisi tersebut akan tercapai jika perekonomian telah kembali berjalan dengan normal. Kecepatan dalam menangani pandemic menjadi kunci pertumbuhan.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“ANALISA DAMPAK PANDEMIK COVID-19 TERHADAP SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMATERA UTARA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka didapat beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sektor pariwisata di Sumatera Utara seperti Danau Toba, HARITAGE (Istana Maimun) mengalami penurunan kunjungan wisatawan akibat adanya Covid 19
2. Selama era pandemic COVID 19 Pariwisata di Sumatera Utara menurun drastis
3. Perkembangan ekonomi sektor industri pariwisata di Sumatera Utara pada era pandemik COVID 19

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya di batasi pada perkembangan sektor Pariwisata selama pandemik COVID-19 di Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan Sektor Industri Pariwisata dengan adanya COVID-19 di Sumatera Utara?
2. Bagaimana dampak Sektor Industri Pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara akibat perang dagang AS dengan Tiongkok dan Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis ekonomi deskriptif tentang perkembangan dampak Pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.
2. Melakukan estimasi model ekonomi dari factor ekonomi sector pariwisata apa saja yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

1. Sebagai bahan gambaran kepada mahasiswa yang ingin tahu tentang Analisa Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Sector Industri Pariwisata, Terutama mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa Ekonomi khususnya mahasiswa Ilmu Ekonomi Study Pembangunan.

b. Bagi Universitas

1. Untuk Menambah dan melengkapi sekaligus sebagai pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada yang menyangkut topik yang sama.
2. Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah.

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan yang tepat, terutama yang berkaitan dengan COVID 19 dan semoga dapat menjadi bahan informasi yang sebenarnya kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan biasa diartikan sebagai upaya mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita (*income per capita*) yang berkelanjutan agar negara dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat dan laju pertumbuhan pendapatan nasional bruto (*gross national income – GNI*) per kapita “riil” sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi penduduk keseluruhan seberapa banyak barang dan jasa riil yang tersedia untuk dikonsumsi dan diinvestasikan oleh rata-rata penduduk (Todaro dan Smith, 2011:16).

Pembangunan ekonomi di masa lalu umumnya dipandang dalam kaitannya dengan perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja. Dalam proses ini, peran sektor pertanian akan menurun untuk memberi peluang muncul dan berkembangnya sektor manufaktur dan jasa. Oleh sebab itu, strategi pembangunan biasanya berfokus pada proses industrialisasi yang cepat, yang sering merugikan pembangunan pertanian dan pedesaan (Todaro dan Smith, 2011:17).

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006).

Salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi ialah pembentukan atau pengumpulan modal. Ada berbagai pendapat, bahwa dalam pembangunan ekonomi yang dibutuhkan hanya modal materil saja, tetapi ada juga yang berpendapat bahwa modal manusia juga dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi.(Jhingan,2010).

A. Teori Pembangunan Ekonomi Klasik

1. Adam Smith

Adam smith (1723-1790) bapak dari ilmu ekonomi modern yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang menyelidiki fakto-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Bukunya *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* (1776) yang terkenal dengan buku *Wealth of Nations* yang tema pokoknya mengenai bagaimana perekonomian itu tumbuh. Adam Smith melihat proses pertumbuhan ekonomi itu dari dua segi yaitu pertumbuhan output (GNP) total, dan pertumbuhan penduduk. Pembagian kerja merupakan titik permulaan dari teori pembangunan ekonomi Adam Smith yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. (Jhingan Pembangunan Ekonomi dan Perancangan halaman 81).

Menurut Smith, sumberdaya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumberdaya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memgang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumberdaya alam tersebut telah digunakan secara penuh sumberdaya insani jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output maksudnya, jumlah penduduk akan

menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Stok modal, menurut Smith, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai “batas maksimum” dari sumber alam).

Faktor penunjang yang yaitu tingkat keuntungan yang memadai. Tingkat keuntungan ini erat hubungannya dengan luas pasar. Jika pasar tidak tumbuh secepat pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan segera merosot, dan pada akhirnya akan mengurangi gairah para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal menurut Adam Smith, dalam jangka panjang tingkat keuntungan tersebut akan menurun dan pada akhirnya akan mencapai tingkat keuntungan minimal pada posisi stasioner perekonomian tersebut.

Kritik terhadap teori Adam Smith

Seperti gambarkan, di muka, teori Adam Smith ini telah memberikan sumbangan yang besar dalam menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi dan fakto-faktor apa yang dapat menghambat. Namun demikian, ada beberapa kritik terhadap teori Adam Smith antara lain :

a. Pembagian Kelas dalam Masyarakat

Teori Smith ini didasarkan pada lingkungan sosial ekonomi yang berlaku di Inggris dan di beberapa negara Eropa. Teori ini mengasumsikan adanya pembagian masyarakat secara tegas yaitu antara golongan kapitalis (termasuk tuan tanah) dan para buruh. Padahal dalam kenyataannya, seringkali kelas menengah mempunyai peran yang sangat

penting dalam masyarakat modern. Dengan kata lain, teori smith mengabaikan peranan kelas menengah dalam mendukung pembangunan ekonomi.

b. Alasan Menabung

Menurut smith orang yang dapat menabung adalah para kapitalis, tuan tanah, dan lintah darat. Namun ini adalah alasan yang tidak adil, sebab tidak terpikir olehnya bahwa sumber utama tabungan di dalam masyarakat yang maju adalah para penerima pendapatan, dan bukan kapitalis serta tuan tanah.

2. David Ricardo

Teorinya tidak jauh beda dengan teori Adam Smith (perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output). Jumlah faktor produksi (SDA, tanah) tidak bisa bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatasan dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat (Jhingan dan Torado). Teori Ricardo ini diungkapkan dalam bukunya berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation* (1917). melalui teori Ricardian menganalisis mengenai proses terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah “pada awalnya jumlah penduduk sangat rendah dan kekayaan alam masih melimpah. Dalam keadaan seperti ini para pengusaha dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan kekayaan alam sebagai faktor produksi mengakibatkan para pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang tinggi untuk mempertinggi tingkat modal yang dimiliki sehingga dapat mempertinggi produktifitas tenaga kerja. Dalam perkembangan selanjutnya dengan adanya kenaikan tingkat produktifitas maka para pekerja akan menuntut upah tinggi. Teori tersebut memunculkan beberapa asumsi yaitu :

1. Seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industri

2. Berlakunya hukum : “ law of deminishing return “ bagi tanah
3. Persediaan tanah adalah tetap
4. Permintaan gandum benar- benar inelastik
5. Buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel
6. Keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu
7. Seluruh buruh dibayar dengan upah yang cukup untuk hidup secara minimal
8. Harga penawaran buruh adalah tertentu
9. Permintaan akan buruh tergantung pada pemupukan modsl
10. Terdapat persaingan sempurna
11. Pemupukan modal dihasilkan dan keuntungan

Teori David Ricardo hadir dalam kondisi perekonomian yang dikuasai oleh kaum kapitalis yang menganggap bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi akan mengalami kenaikan yang signifikan bila mana faktor-faktor produksi diolah secara baik dengan sistem distribusi yang merata. Pemanfaatan teknologi pertanian kurang diperhatikan oleh David Richardo mengingat bahwa tenaga kerja adalah sumberdaya yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi pengangguran yang terjadi.

A. Teori Pembangunan Ekonomi Arthur Lewis

Teori Pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa, yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi di antara kedua tempat tersebut. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern, yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada. Lewis

mengasumsikan bahwa perekonomian suatu Negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu

1. Perekonomian Tradisional

Teori Lewis mengasumsikan bahwa daerah pedesaan dengan perekonomian tradisionalnya mengalami surplus tenaga kerja. Surplus tersebut erat kaitannya dengan basis utama perekonomian yang diasumsikan berada di perekonomian tradisional adalah bahwa tingkat hidup masyarakat berada pada kondisi subsisten akibat perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal (*marginal product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol. Artinya fungsi produksi pada sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Kondisi nilai menunjukkan bahwa penambahan input variabel tenaga kerja yang terlalu besar. Dalam perekonomian semacam ini, pangsa semua pekerjaan terhadap output yang dihasilkan adalah sama. Dengan demikian, nilai upah riil ditentukan oleh nilai rata-rata produk marginal dan bukan oleh produk marginal dari tenaga kerja itu sendiri.

2. Perekonomian Industri

Perekonomian ini terletak di perkotaan, di mana sektor yang berperan penting adalah sektor industri. Ciri dari perekonomian ini adalah tingkat produktifitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa nilai produk marginal terutama tenaga kerja bernilai positif. Dengan demikian, perekonomian di perkotaan akan merupakan daerah tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada tingkat optimal yang mungkin dicapai. Jika ini terjadi, berarti penambahan tenaga kerja pada sistem produksi yang ada akan meningkatkan *output* yang

diproduksi. Maka industri di perkotaan masih menyediakan lapangan pekerjaan, dan ini akan dipenuhi oleh masyarakat pedesaan dengan jalan berurbanisasi. Lewis mengasumsikan pula bahwa tingkat upah di kota 30% lebih tinggi dari padatingkat upah di pedesaan yang relatif bersifat subsisten dan tingkat upah cenderung tetap, sehingga kurva penawaran tenaga kerja akan berbentuk *horizontal*. Perbedaan upah tersebut jelas akan menambah daya tarik untuk melakukan urbanisasi.

B. Teori Pembangunan Ekonomi Hollis B. Chenery

Analisis teori *Pattern of Development* memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonominya. Penelitian yang dilakukan Hollis B. Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi di suatu negara, berhubungan erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumberdaya manusia (human capital). (Todaro & Smith, 2011).

Dari sisi tenaga kerja, akan terjadi perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri, meski pergeseran ini masih tertinggal dibandingkan proses perubahan structural itu sendiri. Dengan keberadaan inilah maka sektor pertanian akan berperan penting dalam peningkatan penyediaan tenaga kerja, baik pada awal hingga akhir dari proses transformasi struktural tersebut. Produktifitas di sektor pertanian yang

rendah lambat laun akan mulai meningkat, dan memiliki produktivitas yang sama dengan pekerjaan di sektor industri pada masa tensisi. Dengan demikian, produktifitas tenaga kerja dalam perekonomian secara menyuruh akan mengalami peningkatan. (Todaro & Smith, 2011).

C. Teori Pembangunan Ekonomi Fei-Ranis

Teori pembangunan ekonomi Fei-Ranis berkenan dengan suatu negara terbelakang yang berlebihan buruh disertai perekonomian yang miskin sumberdaya, dimana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ekonominya berhenti. Kebanyakan orang bergerak di lapangan pertanian tradisional.

Asumsi di dalam mengemukakan teori pembangunan ekonominya, Fei dan Rais membuat asumsi berikut :

1. Adanya ekonomi dua-muka yang terbagi dalam sektor, pertanian tradisional yang mandeg, dan sektor industri yang aktif.
2. *Output* sektor pertanian adalah fungsi dari tanah dan buruh aja.
3. Di sektor pertanian tidak ada akumulasi modal selain dalam bentuk penggarapan tanah kembali (reklamasi).
4. Persediaan atau penawaran tanah bersifat tetap.
5. Kegiatan pertanian ditandai dengan hasil (*return to scale*) yang tetap dengan buruh sebagai faktor variabel.
6. Diasumsikan bahwa produktivitas marginal buruh adalah nol.

Jika penduduk melampaui jumlah di mana produktivitas marginal buruhnya nol, buruh dapat dialihkan ke sektor industri tanpa mengurangi keluaran (*output*) pertanian.

7. *Output* sektor industri adalah fungsi dari modal dan buruh aja.

8. Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai fenomena eksogen.

Upaya nyata di sektor industri dianggap tetap dan sama dengan tingkat pendapatan nyata (sebelumnya) sektor pertanian.

9. Pekerja di masing-masing sektor hanya mengkonsumsi produk-produk pertanian.

Berdasarkan asumsi, Fei dan Rais menelaah pembangunan ekonomi surplus-buruh menjadi tiga tahap. Pada *tahap pertama*, para penganggur tersamar yang tidak menambah *output* pertanian, dialihkan ke sektor industri dengan upah institusional yang sama. Pada *tahap kedua*, pekerja pertanian menambah keluaran pertanian tetapi memproduksi lebih kecil dari pada upah institusional yang mereka peroleh. Ini mengawali tahap ketiga, yang menandai akhir tahap tinggal landas dan awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan lebih besar dari pada perolehan upah institusional.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang apabila terjadi pertumbuhan output riil. Pertumbuhan ekonomi juga terjadi apabila ada kenaikan output perkapita dimana menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Pada periode tertentu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan

menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat. Dimana aktivitas tersebut merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Teori pertumbuhan ekonomi sendiri dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses proses pertumbuhan (Boediono, 1999). Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal. Sedangkan menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2003), Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

2.1.3 Teori Pendapatan Nasional

Menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut. Pada paruh kedua abad ke-18, Francois Quesney adalah yang pertama kali mengukur aktivitas ekonomi atas dasar aliran. Pada tahun 1758 dia mempublikasikan *Tableau Economique*, yang membahas *circular flow* dari output dan pendapatan pada berbagai sektor dalam perekonomian. Pandangannya mungkin terinspirasi dari pengetahuannya tentang aliran memutar atau *circular flow* darah dalam tubuh – Quesney adalah dokter resmi bagi King Louis XV dari Prancis (Manurung, 2008).

Ukuran kasar dari pendapatan nasional dikembangkan di Inggris sekitar dua abad lalu, tetapi perhitungan rinci untuk data ekonomi mikro dikembangkan di Amerika selama *the Great Depression*. Hasil berupa sistem perhitungan pendapatan nasional mencakup sejumlah besar data yang dihimpun dari berbagai sumber di Amerika. Data tersebut diringkas dan dirakit menjadi kerangka yang saling terkait, dan kemudian dilaporkan secara periode oleh pemerintah federal. Perhitungan pendapatan nasional Amerika adalah yang paling luas dilaporkan dan yang paling diamati diseluruh dunia.

Perhitungan pendapatan nasional adalah berdasarkan ide bahwa belanja seseorang menjadi penerimaan orang yang lain. Ide bahwa belanja sama dengan penerimaan ini diungkapkan dalam sistem pembukuan *double-entry*, sehingga belanja pada output agregat dicatat pada satu sisi buku dan pendapatan dari sumber daya dicatat pada sisi lainnya. GDP dapat diukur dengan belanja total pada produksi Amerika atau dengan pendapatan total yang diterima dari produksi tersebut. Pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Pendekatan pendapatan menjumlahkan seluruh

pendapatan yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut (Manurung, 2008).

A. Metode Pengeluaran (Aggregate expenditure)

Seperti telah disebutkan di depan, salah satu cara untuk mengukur nilai GDP adalah dengan menjumlahkan seluruh belanja pada barang dan jasa akhir yang diproduksi perekonomian dalam satu tahun. Cara paling mudah untuk memahami pendekatan pengeluaran pada GDP adalah membagi pengeluaran agregat menjadi empat komponen : konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Kita akan membahasnya satu per satu (Manurung, 2008).

Konsumsi, atau secara lebih spesifik *pengeluaran konsumsi perorangan*, adalah pembelian barang dan jasa akhir oleh rumah tangga selama satu tahun. Konsumsi adalah belanja yang paling mudah dipahami dan juga bentuk belanja yang terbesar, yaitu sebesar dua pertiga dari GDP Amerika tahun 1990. Konsumsi meliputi pembelian jasa seperti *dry cleaning*, potong rambut, dan perjalanan udara, pembelian tidak tahan lama seperti sabun, sop, dan pembelian barang tahan lama seperti televisi dan mebel. Barang tahan lama adalah yang dapat digunakan paling tidak selama tiga tahun (Manurung, 2008).

Investasi, atau secara lebih spesifik *investasi domestik swasta bruto*, adalah belanja pada barang kapital baru dan tambahan untuk persediaan. Secara lebih umum, investasi meliputi belanja pada produksi saat ini yang tidak digunakan untuk konsumsi saat ini. Bentuk investasi yang paling penting adalah kapital fisik baru, seperti bangunan dan mesin baru yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi juga meliputi pembelian konstruksi pemukiman baru. Meskipun investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun, secara rata-rata investasi bernilai sepertujuh dari GDP Amerika selama tahun 1990-an.

Pembelian pemerintah, atau secara lebih spesifik *konsumsi dan investasi bruto pemerintah*, mencakup belanja semua tingkat pemerintahan pada barang dan jasa, dari pembersihan jalan bersalju sampai pembersihan ruang pengadilan, dari buku perpustakaan sampai upah petugas perpustakaan. Pembelian pemerintah bernilai hampir seperlima dari GDP Amerika selama tahun 1990-an. Pembelian pemerintah, dan juga GDP, tidak mencakup pembayaran transfer, seperti Social Security, bantuan pemerintah kepada penerima bantuan dalam pengertian yang sebenarnya.

Komponen akhir dari pengeluaran agregat adalah hasil interaksi antara perekonomian Amerika dan luar negeri. Ekspor neto sama dengan nilai ekspor barang dan jasa Amerika dikurangi impor barang dan jasa Amerika. Ekspor neto tidak hanya meliputi nilai perdagangan barang (yaitu barang yang dapat Anda jatuhkan di atas kaki anda) tetapi juga jasa (atau *invisibles*, seperti pariwisata, asuransi, akuntansi, dan konsultasi). Mengingat belanja untuk konsumsi, investasi, dan pembelian pemerintah meliputi juga pembelian barang dan jasa, maka belanja tersebut tidak diperhitungkan sebagai bagian dari GDP Amerika, sehingga kita harus mengurangi impor dari ekspor untuk mendapatkan efek neto dari sektor luar negeri pada GDP. Nilai impor Amerika melebihi nilai ekspor hampir pada setiap selama beberapa dekade terakhir ini, yang berarti bahwa ekspor neto Amerika selama ini selalu negatif.

Dalam pendekatan pengeluaran, pengeluaran agregat negara sama dengan penjumlahan konsumsi, C, investasi, I, pembelian pemerintah, G, dan ekspor neto, yaitu nilai ekspor, X, dikurangi dengan nilai impor, M, atau (X-M). Penjumlahan komponen tersebut menghasilkan pengeluaran agregat, atau GDP :

$$C + I + G (X-M) = \text{Pengeluaran agregat} = \text{GDP} \dots \dots \dots (2-12)$$

B. Metode Pendapatan (Income Methode)

Pendekatan pengeluaran menjumlahkan atau mengagregasikan pendapatan dari suatu produksi. Sistem pembukuan *double-entry* dapat memastikan bahwa nilai output agregat sama dengan pendapatan agregat yang dibayarkan untuk sumberdaya yang digunakan dalam produksi output tersebut: yaitu upah, bunga, sewa, dan laba dari produksi. Harga Hershey Bar mencerminkan pendapatan yang diterima semua pemilik sumber daya sehingga batang permen tersebut sampai di rak grosir. Pendapatan agregat sama dengan penjumlahan semua pendapatan yang diterima pemilik sumber daya dalam perekonomian (karena sumber dayanya digunakan dalam proses produksi). Jadi kita dapat mengatakan bahwa (Manurung, 2008).

Pengeluaran agregat = GDP = Pendapatan agregat

Suatu produk jadi biasanya diproses oleh beberapa perusahaan dalam perjalanannya menuju konsumen. Meja kayu, misalnya, mulanya sebagai kayu mentah, kemudian dipotong oleh perusahaan pertama, dipotong sesuai kebutuhan mebel oleh perusahaan kedua, dibuat meja oleh perusahaan ketiga, dan dijual oleh perusahaan keempat. *Double counting* dihindari dengan cara hanya memperhitungkan nilai pasar dari meja pada saat dijual kepada pengguna akhir atau dengan cara menghitung nilai tambah pada setiap tahap produksi. Nilai tambah dari setiap perusahaan sama dengan harga jual barang perusahaan tersebut dikurangi dengan jumlah yang dibayarkan atas input dari perusahaan lain. Nilai tambah tiap tahap mencerminkan nilai tambah pada semua tahap produksi sama dengan nilai pasar barang akhir, dan penjumlahan nilai tambah seluruh barang dan jasa akhirnya adalah sama dengan GDP berdasarkan pendekatan pendapatan.

C. Metode Produksi Netto (Nett Production Methode)

Metode pendekatan produksi adalah metode perhitungan pendapatan nasional pertama yang akan kita bahas. Dalam metode ini dijelaskan bahwa perhitungan pendapatan nasional dihitung

dari penjumlahan seluruh hasil produksi suatu produk baik barang maupun jasa yang dihasilkan atau diperoleh dari seluruh pelaku kegiatan ekonomi yang ada dalam satu negara serta dalam satu periode ekonomi tertentu kurang lebih tiap tahun sekali. Cara menghitung pendapatan nasionalnya yaitu dengan mengalikan jumlah seluruh produk baik barang ataupun jasa yang telah dihasilkan atau diproduksi dalam kurun waktu saktu tahun dengan harga satuan tiap produknya bisa berbentuk barang maupun jasa. Misalkan dalam setahun itu produk baik barang maupun jasa yang bisa diproduksi berjumlah seribu produk, maka hal tersebut harus dikalikan dengan harga satuan yang mereka miliki untuk mendapatkan jumlah atau besarnya pendapatan nasional negara tersebut dalam satu tahunnya.

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta, yang komponen-komponennya terdiri dari kata “*pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “*wis(man)*” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas dan “*ata*” berarti pergi terus menerus mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Organisasi pariwisata didunia , *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) mendefinisikan pariwisata sebagai aktifitas perjalanan dan tinggal seseorang diluar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, dan tujuan lain dengan tidak untuk bekerja ditempat yang dikunjungi tersebut. Menurut UU Republik Indonesia No. 9 Th.1990 Tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan

secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Menurut Hunzieger dan Kraf (dalam Irawan, 2010:11) pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata adalah suatu bidang industri yang dapat menarik seseorang untuk berkunjung ke daerah wisata yang menjadi sasaran wisata karena adanya daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang pariwisata tersebut, serta keseluruhan fenomena alam dan buatan manusia dimanfaatkan untuk kepentingan wisatawan, yaitu memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk terus dikembangkan dalam rangka penguatan perekonomian daerah. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja, harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan.

2.2.2 Potensi wisata

Potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik (Sri Habsari, 2005). Kesejahteraan masyarakat, jati diri, kualitas hidup, nilai tambah dan konservasi sumber daya seni serta budaya dan kerjasama internasional merupakan unsur-unsur

kunci untuk mencapai visi pariwisata berkelanjutan Indonesia (*International Labour Organization*). Kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang diarahkan oleh wisatawan. Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuayana itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan perekonomian daerah. Dalam undang-undang no 10 tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian dari integral pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu dalam lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata. Pengertian pariwisata adalah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata.

2.2.3 Unsur-Unsur Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan

(sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup . Menurut kurniawan, (2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut.

- Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam, (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya).

- Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, jika angkutan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau keelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih sangat singkat).

- Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkempulan tertentu atau terbatas.

- Fasilitas pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-

tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (doker, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

- **Infrastruktur**

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pengembangan infrastruktur secara tidak langsung juga memberikan manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pengembangan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan tuhan.

2.2.4 Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata alam adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai tujuan, dimana tujuannya disini adalah mengelola dan mengembangkan setiap potensi pariwisata alam yang ada menjadi suatu objek daya tarik pariwisata alam. Kegiatan pariwisata disuatu daerah tidak lepas dari peran dan partisipasi masyarakat setempat dalam hal pengelolaan tempat pariwisata alam. Pengembangan desa pariwisata dapat dilihat dari definisinya, yaitu merupakan suatu bentuk pariwisata dengan objek dan daya tarik pariwisata berupa kehidupan desa yang memiliki ciri khusus dalam

masyarakatnya, panorama alam, hasil budayanya sehingga mampu jadi peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan.

Salah satu konsep yang menjelaskan peran komunitas dalam pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat. Menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal disetiap daerah bisa dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata alam dengan dikelola oleh masyarakat setempat bagi upaya untuk memberdayakan masyarakat. “pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

2.2.5 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Model Estimasi	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh sector pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Estimasi Two Stages Least Square	Estimasi Two Stages Least Square	Berdasarkan hasil estimasi Two Stages Least Square dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

	Anggita Permata Yakup (2019)			adalah angkatan kerja yang berkerja, gross fixed capital formation, umur harapan hidup dan school enrollment, primary.
2.	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/ Kota Yogyakarta (Tahun2011-2015)	chow test dan hausment test	variabel jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.	penelitian menunjukkan variabel jumlah wisatawan domestik dan jumlah kamar hotel non berbintang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, sedangkan variabel jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.
3	Crouch,1992	Vaktor Auto Regression Model (VAR)	Pendapatan Own Price,Nilai Tukar,Trasportasi on cost,marketing expenditure.	Pendapatan Own Price,Nilai Tukar,Trasportasi on cost,marketing expenditure.

2.2.6 Kerangka Konseptual

Sektor pariwisata telah tumbuh menjadi sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia, sector pariwisata merupakan satu-satunya jasa yang termasuk dalam sepuluh komoditas ekspor dengan kontribusi terbesar dalam penerimaan devisa negara. Seperti halnya sektor perekonomian lainnya, sektor pariwisata memiliki peluang besar untuk semakin berkembang dengan adanya liberalisasi. Hal tersebut terjadi karena semakin terbukanya penduduk melakukan perjalanan ke luar negeri, meningkatnya volume perdagangan internasional dan masuk serta keluarnya investasi dari atau ke luar negeri. Peranan sector pariwisata akan semakin bertambah penting dalam era globalisasi (Lumaksono et al, 2012).

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting dan telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Secara umum, terdapat beberapa indikator yang dianggap sangat mempengaruhi perkembangan pariwisata di Indonesia yaitu Sektor pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah Pertumbuhan ekonomi, Nilai tukar kurs Rupiah terhadap Dollar Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu satuan mata uang yang dipakai untuk melakukan transaksi dalam perdagangan internasional, (PDB) Produk Domestik Bruto Perkapita, Sarana/ Infrastruktur dan Arus wisatawan dari bandara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

2.3. Pengembangan Hipotesis dan Model Analisis

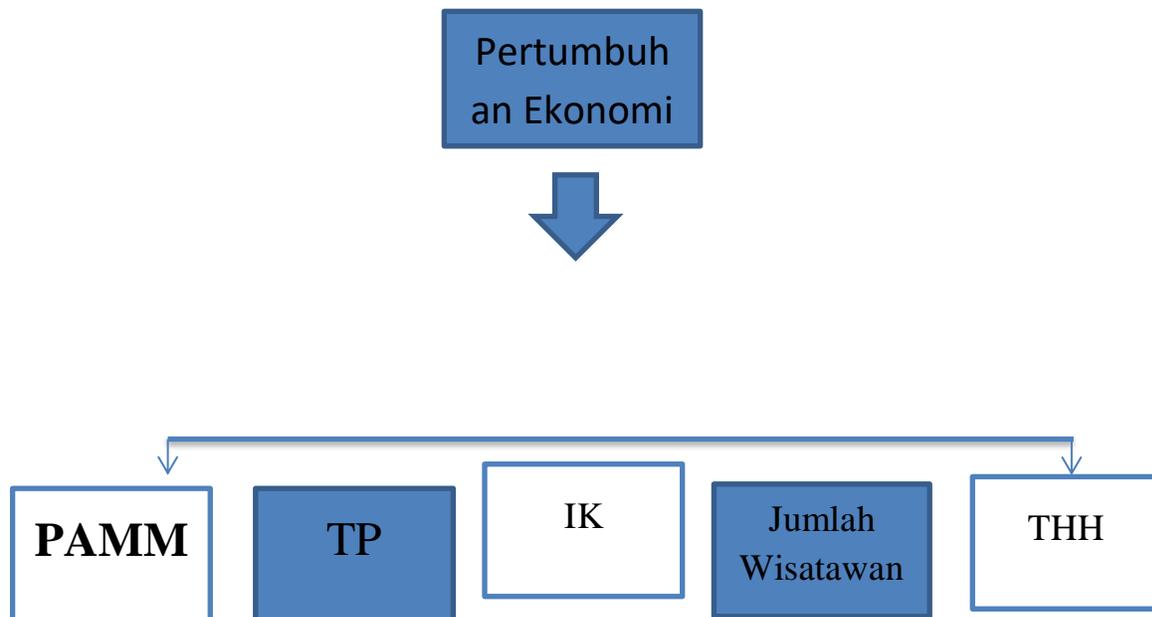
2.3.1. Pengembangan Hipotesis

1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penyediaan akomodasi makan dan minum, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

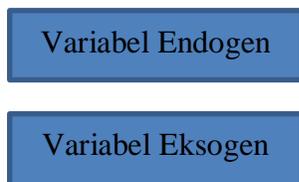
2). Diduga sector pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan akomodasi makan dan minum, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan :



: Mempengaruhi

2.3.2 Kerangka

Gambar 2.2

Tahap Penelitian



- analisa ekonomi secara deskriptif tentang Perkembangan sector ekonomi pariwisata Sumatera Utara
- estimasi model ekonomi dari factor ekonomi sektor pariwisata apa saja yg dapat menentukan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada era pandemic Covid-19

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan informasi empiris guna memecahkan masalah dan menguji hipotesis dari sebuah penelitian. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian terapan yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu. Berdasarkan metode, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya.(Kuncoro, 2013)

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah mini riset kuantitatif, yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan adalah TIME SERIES yaitu dimana penelitian menggunakan waktu yang dihimpun pada tahun yang berbeda secara bersamaan. Data yang akan di teliti adalah Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian yang dihimpun adalah pada tahun 2019 sampai 2020 yang di publikasikan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun variabel-variabel yang akan diamati adalah variabel-variabel yang terdapat pada perkembangan sector pariwisata diera pandemic berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara diera pandemic covid 19.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan acuan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dapat dihubungkan sehingga penelitian ini dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah: Pertumbuhan Ekonomi (PE), Penyediaan Akomodasi makanan dan minuman (PAMM), Transportasi dan Pergudangan (TP), Informasi dan Komunikasi (IK), dan Jumlah Wisatawan (JW).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
(PE) Pertumbuhan Ekonomi	variabel terikat	Pertumbuhan ekonomi proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id
(PAMM) Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman	Variabel bebas	Sekumpulan unit produksi dalam industri yang berbeda yang menyediakan barang dan jasa. Akomodasi suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id

		menginap,makan,serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran.	
(TP) Transportasi dan Pergudangan	variabel bebas	Sektor ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang baik yang terjadwal maupun tidak.	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id
(IK) Informasi dan Komunikasi	variabel bebas	Sektor ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan,persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi ,informasi,teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id
(JW) JUMLAH WISATAWAN	variabel bebas	Data jumlah wisatawan sangat berpengaruh untuk menentukan jumlah wisatawan yang masuk kedalam suatu wilayah.	Badan Pusat Statistik www.bps.go.id

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data Pertumbuhan Ekonomi(PE),Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman(PAMM),Transportasi dan Perdagangan(TP),Informasi dan Komunikasi(IK),dan Jumlah Wisatawan(JW). Pada periode 2018 sampai 2020 yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id , Dan Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id dan Kementerian Keuanga www.kemenkeu.go.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama empat bulan yaitu Desember 2019 sampai mei 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber yaitu data sekunder, merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Berdasarkan bentuk adalah data kuantitatif, data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan berdasarkan waktu adalah time series, merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Kuncoro, 2013).

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id , dan Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id , Kementerian Keuanga www.kemenkeu.go.id baik melalui *website* resmi maupun pengambilan langsung ke kantor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan ke Kantor Badan Pusat Statistik (BPS), dan melalui *website resmi* Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id , Bank Indonesia (BI). www.bi.go.id, dan Kementerian Keuangan www.kemenkeu.go.id Kemudian Penelitian kepustakaan (*library research*) juga dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah, dan artikel yang menyangkut sector industri pariwisata.

3.6 Model Estimasi

Model ekonometrik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Model Ekonometrik : Analisa dampak perkembangan pariwisata di Sumatera Utara

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1.PAMM_t + \beta_2.TP_t + \beta_3.IK_t + \beta_4.JW_t + \varepsilon_{ft} \dots \dots (3-1)$$

Dimana:

PE_t	= Pertumbuhan Ekonomi
t	= Periode waktu (2019-2020)
$PAMM_t$	= Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman
TP_t	= Transportasi dan Pergudangan
IK_t	= Informasi dan Komunikasi
JW_t	= Jumlah Wisatawan
β_0	= Konstanta
$\beta_{1.... 4}$	= Koefesien
ε_f	= <i>Error Term</i>

3.7 Metode Estimasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada model pertama menggunakan metode regresi linier, tekniknya adalah OLS (*Ordinary Least Square*). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap

observasi terhadap garis tersebut. Menurut Teorema Gauss-Markov, setiap pemerkiraan/estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) dalam Gujarati (1995).

Asumsi utama yang mendasari metode regresi dengan menggunakan teknik OLS adalah sebagai berikut:

- a) Metode regresi linier, artinya: linear dalam parameter.
- b) X diasumsikan nonstokastik, artinya: nilai X dianggap tetap dalam sampel yang berulang.
- c) Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau $E(u_i | X_i) = 0$.
- d) *Homoskedestisitas*, artinya varians kesalahan sama untuk setiap periode (homo = sama; skedastisitas = sebaran). Dinyatakan dalam bentuk matematis: $var(u_i | X_i) = \sigma^2$.
- e) Tidak ada autokorelasi antarkesalahan (antara u_i dan u_j tidak ada korelasinya). Dinyatakan dalam bahasa matematis: $covarian(u_i, u_j) = 0$.
- f) Antara u dan X saling bebas, sehingga $cov(u_i, X_i) = 0$.
- g) Tidak ada *multikolinearitas* yang sempurna antar variabel bebas.
- h) Jumlah observasi, n, harus lebih besar daripada jumlah parameter yang diestimasi (jumlah variabel bebas).
- i) Adanya variabilitas dalam nilai X, artinya nilai X harus berbeda (tidak boleh sama semua).
- j) Model regresi telah dispesifikasikan secara benar. Dengan kata lain tidak ada bias (kesalahan) spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empiris.

Kemudian model kedua dapat dianalisis dengan menggunakan teknik 2SLS (*Two Stage Least Square Methode*) dalam bentuk regresi berganda.

Asumsi utama yang mendasari model regresi dengan menggunakan teknik 2SLS adalah sebagai berikut (Ariefianto, 2012):

1. Nilai rata-rata : *disturbance term* = 0

2. Tidak terdapat korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara *disturbance term* COV
 $(\varepsilon_i \varepsilon_j) = 0; i \neq j.$
3. Sifat *homoscedasticity* dari *disturbance term* $\text{var}(\varepsilon_i) = \sigma^2$
4. *Covariance* antara ε_i dari setiap variabel bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.

Tidak terdapat *collinerity* antara variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.

3.8 Tahapan Analisis

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pariwisata pada periode 2018 sampai 2020.

3.8.2 Analisis Pengujian Regresi

1. Penaksiran

a) Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang ditunjukkan kuat atau tidaknya suatu hubungan linier antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman (PAMM), Transportasi dan Pergudangan (TP), Informasi dan Komunikasi (IK), Jumlah Wisatawan (JW). Koefisien korelasi biasanya dilambangkan

dengan huruf r dimana bervariasi antara -1 sampai +1. Nilai r mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut, nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain, peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (PE), Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (PAMM), Transportasi dan Pergudangan (TP), Informasi dan Komunikasi (IK), Jumlah Wisatawan (JW). Peningkatan Sektor pariwisata yg dipengaruhi oleh peningkatan Indikator Finansial, akan bersamaan dengan peningkatan pertumbuhan Ekonomi dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai - (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Dimana penurunan Pertumbuhan Ekonomi (PE), Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman (PAMM), Transportasi dan Pergudangan (TP), Informasi dan Komunikasi (IK), Jumlah Wisatawan (JW). akan bersamaan dengan penurunan Pertumbuhan Ekonomi yang dipengaruhi oleh penurunan Indikator Finansial akan bersamaan dengan anggaran pengeluaran dan belanja pemerintah demikian juga sebaliknya.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, koefisien

determinasi (R^2) menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted* R^2 yang dirumuskan (Gujarati, 2006):

$$Adjusted R^2 = 1 - R^2 - \left(\frac{-1}{n-k}\right) \dots\dots\dots(3-2)$$

Dimana: R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel independen

2. Pengujian (*Test Diagnostic*)

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (PAMM , TP , IK , JW) secara parsial terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Nilai t dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se.\beta_i} \dots\dots\dots(3-3)$$

dimana: β_i = koefisien regresi,

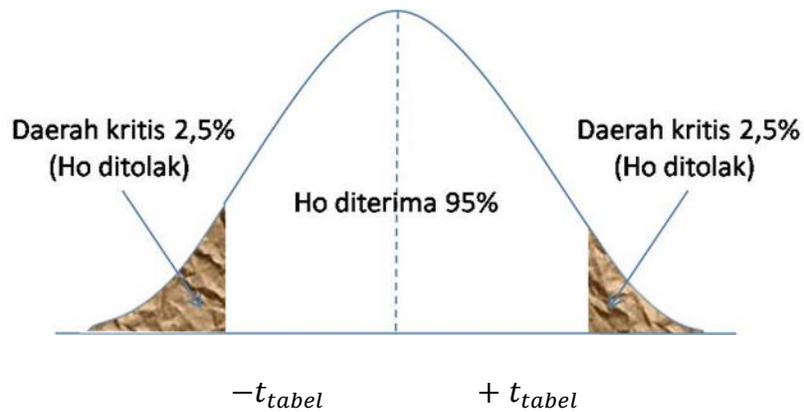
se = Standar error

Dibandingkan dengan $t_{tabel} = \pm t (\alpha/2, n - 1)$

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$, hal lain tolak H_0

Atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut.



a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pada model apakah variabel. Pertumbuhan Ekonomi (PE), Penyediaan Akomodasi Makanan Minuman (PAMM),Transportasi dan Pergudangan (TP), Informasi dan Komunikasi (IK) ,Jumlah Wisatawan (JW). Secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel PE . Uji F dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(N-K)} \dots\dots\dots(3-4)$$

Dimana: K = Jumlah parameter yang diestimasi

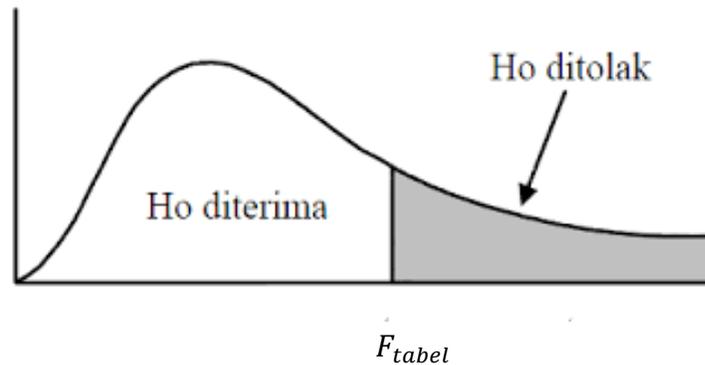
N = Jumlah Observasi

Dibanding dengan $F_{tabel} = F(\alpha, n - k - 1)$

Kriteria Uji:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 .

Atau dalam distribusi kurva F dalam digambarkan sebagai berikut.



a) Atau dalam olahan software dikatakan signifikan jika nilai $\text{sig} < \alpha = 5\%$.

b) Uji Asumsi klasik

Penggunaan OLS mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi (disebut asumsi klasik: Gauss-Markov). Jika asumsi ini dipenuhi, maka parameter yang diperoleh dengan OLS adalah bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam praktiknya, sangat mungkin sekali satu atau lebih asumsi tersebut tidak dapat dipenuhi. Dengan demikian estimator OLS tidak lagi BLUE. Pada kasus yang ekstrem, estimator dan/atau pengujian hipotesis bahkan tidak dapat dilakukan. Dalam bagian ini akan dibahas suatu pelanggaran asumsi klasik yang sering terjadi yakni autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas (Ariefianto, 2012).

1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah fenomena model (Vogelvang, 2005). Ia timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel endogeous dengan variabel penjelas. Akibat kurang memadainya spesifikasi maka dampak faktor yang tidak masuk ke dalam model akan terlihat pada pola residual. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji Durbin Watson atau *Durbin Watson Test*. Dimana apabila d_l dan d_u adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai Durbin Watson berada pada $2 < DW < 4 - d_u$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi atau *no-autocorrelation* (Ariefianto, 2012).

2. Heterokedastisitas

Asumsi penting (asumsi Gauss Markov) dalam penggunaan OLS adalah varians residual yang konstan. Varians dari residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Jika asumsi ini terpenuhi, maka residual disebut homokedastis, jika tidak, disebut heterokedastis (Ariefianto, 2012).

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan uji *white*. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai R^2 yang didapat digunakan untuk menghitung X^2 dimana $X^2 = n * R^2$ (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai *Probability Observation R-Square* lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Maka hipotesis alternatif adanya heterokedastisitas dalam model ditolak.

3. Multikolinearitas

Gujarati (2003) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah fenomena sampling. Ia terjadi pada sampel dan bukan pada populasi. Hal ini tentu saja jika kita telah menspesifikasikan variabel yang masuk ke dalam model dengan benar (misalnya tidak ada variabel yang merupakan multiplikasi dari variabel lainnya). Dengan kata lain, jika

dimungkinkan untuk bekerja pada populasi maka multikolinearitas tidak akan pernah menjadi suatu masalah (Ariefianto, 2012).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya variabel penafsiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias, namun tidak efisien.

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *auxilliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih dari R^2 regresi *auxilliary* maka di dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Model *auxilliary regression* adalah:

$$F_t = \frac{R^2 \cdot X_1, X_2, X_3, \dots, X_k / (k-2)}{1 - R^2 \cdot X_1, X_2, X_3, \dots, X_k / (N-K+1)} \dots \dots \dots (3-5)$$

b) Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model regresi pada data panel yaitu *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Maka akan dilakukan uji signifikan antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* untuk mengetahui model mana yang lebih tepat untuk digunakan. Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Uji Hausman akan mengikuti distribusi chi-squares sebagai berikut:

$$m = q \hat{Var} (q \hat{)} - 1 q \hat{ } \dots \dots \dots (3-6)$$

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka, model yang tepat adalah model *Random Effect*.

1. Model Efek Tetap (*Fixed Effects Model*, FEM)

Model *fixed effects* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati,2012). Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy* (Kuncoro, 2012). Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

2. Model Efek Random (*Random Effect Models*,REM)

Random Effect disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Menurut (Widarjono, 2009) model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Sumatera utara adalah salah satu provinsi yang terletak di pulau sumatera yang memiliki beberapa kabupaten dengan pesonanya tersendiri. Ibukota sumatera utara adalah medan. Medan adalah pintu gerbang dari seluruh kabupaten yang terdapat di sumatera utara dengan Bandar udara yang berada di kualanamu. Di medan kita dapat menjumpai banyak peninggalan-peninggalan sejarah seperti Istana Maimun, Masjid Raya, Rumah Tjong A Fie dengan bangunan-bangunan tua serta beberapa destinasi wisata lain seperti danau berombak di Marelan dan Penangkaran Budaya. Medan adalah pusat perdagangan yang telah dikenal sejak dahulu kala dimana terdapat beberapa kantor dan pabrik besar dari perusahaan yang telah terkenal di seluruh Indonesia bahkan sampai ke mancanegara salah satunya adalah tembakau deli. Di medan kita dapat berwisata sejarah ataupun mengunjungi bangunan-bangunan tua yang masih dilestarikan seperti halnya istana maimun, di istana maimun terdapat sejarah meriam buntung yang sangat legendaris dikalangan masyarakat melayu deli khususnya. Di istana ini kita juga masih dapat melihat tari-tarian dan dan mendengar lagu melayu deli yang masih disajikan setiap sabtu dan minggu atau kita juga dapat mengenakan kostum sultan dan jajarannya untuk berfotoria di sekitar istana. Pesona sumatera utara dapat dilihat hampir di seluruh kabupaten dan kota yang ada di provinsi ini. Salah satu kabupaten yang paling terkenal dengan sebutannya yang khas adalah Tapanuli tengah ataupun dikenal dengan “negeri sejuta pesona”. Di kabupaten ini terdapat wisata air seperti pantai pandan dan air terjun mursala yang selalu berhasil mengundang para wisatawan local dan mancanegara. Pesona yang sudah tidak asing lagi bagi seluruh dunia adalah

pulau samosir atau danau toba. Danau yang terletak ditengah-tengah pulau samosir ini dapat dilihat dari berbagai tempat di Sumatera Utara dan telah dikunjungi hampir seluruh wisatawan lokal dan bahkan mancanegara. Keindahan danau toba ini dapat dilihat dari berbagai sudut diantaranya kabupaten Balige dan kabupaten Karo. Di danau toba kita dapat menyaksikan keragaman adat istiadat Batak dengan tari-tarian, pakaian tradisional, rumah adat yang masih digunakan oleh masyarakat setempat, serta bahasa Batak Toba yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi.

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara Provinsi Sumatera Utara terletak pada posisi antara 10°-40' LU dan 98°-100° BT dengan luas 71.680,68 km² atau 3,72%. Dengan begitu kondisi topografinya adalah cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 0-3 meter di atas permukaan laut. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat.

Secara umum, batas wilayah Kecamatan Medan Belawan adalah sebagai berikut,

- a) Batas Utara : Provinsi Aceh
- b) Batas Selatan : Provinsi Riau dan Sumatera Barat
- c) Batas Timur : Selat Malaka
- d) Batas Barat : Samudera Hindia

Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand.

4.1.2. Topografis

Wilayah Sumatera Utara terdiri dari daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi serta pegunungan Bukit Barisan yang membujur di tengah-tengah dari Utara ke Selatan. Kemiringan tanah antara 0-12% seluas 65,51% seluas 8,64% dan di atas 40% seluas 24,28%, sedangkan luas Wilayah Danau Toba 112.920 ha atau 1,57%. Berdasarkan topografinya, Sumatera Utara dibagi atas 3 (tiga) bagian yaitu bagian Timur dengan keadaan relatif datar, bagian tengah bergelombang sampai berbukit dan bagian Barat merupakan dataran bergelombang. Wilayah Pantai Timur yang merupakan dataran rendah seluas 24.921,99 km² atau 34,77% dari luas wilayah Sumatera Utara adalah daerah yang subur, kelembaban tinggi dengan curah hujan relatif tinggi pula. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi sehingga cenderung semakin padat karena arus migrasi dari wilayah Pantai Barat dan dataran tinggi. Banjir juga sering melanda wilayah tersebut akibat berkurangnya pelestarian hutan, erosi dan pendangkalan sungai. Pada musim kemarau terjadi pula kekurangan persediaan air disebabkan kondisi hutan yang kritis. Wilayah dataran tinggi dan wilayah Pantai Barat seluas 46.758,69 km² atau 65,23% dari luas wilayah Sumatera Utara, yang sebagian besar merupakan pegunungan, memiliki variasi dalam tingkat kesuburan tanah, iklim, topografi dan kontur serta daerah yang struktur tanahnya labil. Beberapa danau, sungai, air terjun dan gunung berapi dijumpai di wilayah ini serta sebagian wilayahnya tercatat sebagai daerah gempa tektonik dan vulkanik.

4.1.3 Kondisi Demografi

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara tercatat 14.562.549 jiwa dan kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Utara mencapai 199.5 jiwa. Perkembangan penduduk dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio jenis kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2010 dan 2019

Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2010 dan 2019

Kabupaten/ Kota	Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun		Persentase Penduduk		Kepadatan Penduduk per km ²		Rasio Jenis Kelamin Penduduk	
	2010 ¹	2018 ²	2019 ²	2018-2019	2010	2019	2010	2019	2010	2019	
)))		2019 2010	2019 2010					
01 Nias	131 377	142 840	143 319	0,34	0,9 7	1.01	0.98	71.3	77.8	95.2	94.8
02 Mandailing Natal	404 945	443 490	447 287	0,86	1.1 1	3.12	3.07	66	72.9	96.7	96.5
03 Tapanuli Selatan	263 815	280 283	281 931	0,59	0.7 4	2.03	1.94	43.7	46.8	98.9	98.8
04 Tapanuli Tengah	311 232	370 171	376 667	1,75	2.1 4	2.4	2.59	142.2	172.2	101	100.7
05 Tapanuli Utara	279 257	299 881	301 789	0,64	0.8 7	2.15	2.07	73.7	79.6	97.9	97.8
06 Toba	173 129	182 673	183 712	0,57	0.6 6	1.33	1.26	74.3	78.9	98.9	98.7
07 Labuhanbatu	415 110	486 480	494 178	1,58	1.9 6	3.2	3.39	192.5	229.2	102. 3	102.2
08 Asahan	668 272	724 379	729 795	0,75	0.9 8	5.15	5.01	180.5	197.1	101. 1	100.9
09 Simalungun	817 720	863 693	867 922	0,49	0.6 6	6.3	5.96	187.2	198.7	99.5	99.3
10 Dairi	270 053	283 203	284 304	0,39	0.5 7	2.08	1.95	140.1	147.5	100	99.8
11 Karo	350 960	409 675	415 878	1,51	1.9	2.7	2.86	165	195.5	98.8	98.5
12 Deli Serdang	1 790 431	2 155 625	2 195 709	1,86	2.2 9	13.79	15.08	798.7	979.5	101. 5	101.3
13 Langkat	967 535	1 035 411	1 041 775	0,61	0.8 2	7.45	7.15	154.5	166.4	101. 6	101.4

14 Nias Selatan	289 708	317 207	319 902	0,85	1.1 1	2.23	2.2	158.7	175.3	98.8	98.4
15 Humbang Hasundutan	171 650	188 480	190 186	0,91	1.1 5	1.32	1.31	73.5	81.4	98.9	98.8
16 Pakpak Bharat	40 505	48 119	48 935	1,70	2.1 2	0.31	0.34	33.2	40.2	102. 2	101.9
17 Samosir	119 653	125 816	126 188	0,30	0.5 9	0.92	0.87	57.8	61	98.9	98.9
18 Serdang Bedagai	594 383	614 618	616 396	0,29	0.4	4.58	4.23	312.8	324.4	101	100.8
19 Batu Bara	375 885	412 992	416 493	0,85	1.1 5	2.9	2.86	407.6	451.6	101. 5	101.3
20 Padang Lawas Utara	223 531	267 771	272 713	1,85	2.2 3	1.72	1.87	57.1	69.6	101. 1	100.9
21 Padang Lawas	225 259	275 515	281 239	2,08	2.5	1.74	1.93	57.9	72.2	100. 6	100.4
22 Labuhanbatu Selatan	277 673	332 922	338 982	1,82	2.2 4	2.14	2.33	77.2	94.3	104. 3	104.1
23 Labuhanbatu Utara	330 701	360 926	363 816	0,80	1.0 7	2.55	2.5	92.6	101.9	102. 2	102
24 Nias Utara	127 244	137 002	137 967	0,70	0.9	0.98	0.95	105.8	114.7	98.3	98.1
25 Nias Barat	81 807	81 663	82 154	0,60	0.0 5	0.63	0.56	172.7	173.4	91.8	91.8
71 Sibolga	84 481	87 317	87 626	0,35	0.4 1	0.65	0.6	2 045,0	2 121,2	100. 8	100.8
72 Tanjungbalai	154 445	173 302	175 223	1,11	1.4 1	1.19	1.2	1 432,3	1 625,0	101. 9	101.3
73 Pematangsiantar	234 698	253 500	255 317	0,72	0.9 4	1.81	1.75	4 216,6	4 587,1	95.4	95.2
74 Tebing Tinggi	145 248	162 581	164 402	1,12	1.3 9	1.12	1.13	4 685,4	5 303,3	98	97.8
75 Medan	2 097	2 264	2 279	0,70	0.9 3	16.16	15.66	7 915,5	8 603,4	97.8	97.5
76 Binjai	246 154	273 892	276 597	0,99	1.3	1.9	1.9	4 158,7	4 673,0	99.9	99.7
77 Padangsidimpua n	191 531	218 892	221 827	1,34	1.6 5	1.48	1.52	1 670,4	1 934,7	95.2	94.9
78 Gunungsitoli	126 202	140 927	142 426	1,06	1.3 5	0.97	0.98	449.5	507.3	96.1	95.6
Sumatera Utara	12 982 204	14 415 391	14 562 549	1,02	1.2 8	100	100	177.9	199.5	99.8	99.6

Catatan: Hasil SP2010 (Mei)

Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 (Pertengahan tahun/Juni)

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045

Pada tahun 2019 jumlah penduduk menurut jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan Provinsi Sumatera Utara tercatat 14.562.549 jiwa dan Rasio Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan Provinsi Sumatera Utara mencapai 99.6 jiwa. Jumlah jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (jiwa) , 2019

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Kabupaten				
01 Nias	69 753	73 566	143 319	94.8
02 Mandailing Natal	219 663	227 624	447 287	96.5
03 Tapanuli Selatan	140 134	141 797	281 931	98.8
04 Tapanuli Tengah	189 007	187 660	376 667	100.7
05 Tapanuli Utara	149 205	152 584	301 789	97.8
06 Toba	91 237	92 475	183 712	98.7
07 Labuhanbatu	249 722	244 456	494 178	102.2

08 Asahan	366 603	363 192	729 795	100 .9
09 Simalungun	432 425	435 497	867 922	99. 3
10 Dairi	141 983	142 321	284 304	99. 8
11 Karo	206 395	209 483	415 878	98. 5
12 Deli Serdang	1 104 894	1 090 815	2 195 709	101 .3
13 Langkat	524 481	517 294	1 041 775	101 .4
14 Nias Selatan	158 673	161 229	319 902	98. 4
15 Humbang Hasundutan	94 517	95 669	190 186	98. 8
16 Pakpak Bharat	24 699	24 236	48 935	101 .9
17 Samosir	62 731	63 457	126 188	98. 9
18 Serdang Bedagai	309 382	307 014	616 396	100 .8
19 Batu Bara	209 639	206 854	416 493	101 .3
20 Padang Lawas Utara	137 001	135 712	272 713	100 .9
21 Padang Lawas	140 916	140 323	281 239	100 .4
22 Labuhanbatu Selatan	172 877	166 105	338 982	104 .1

23 Labuhanbatu Utara	183 722	180 094	363 816	102
24 Nias Utara	68 310	69 657	137 967	98. 1
25 Nias Barat	39 314	42 840	82 154	91. 8
Kota				
71 Sibolga	43 979	43 647	87 626	100 .8
72 Tanjungbalai	88 181	87 042	175 223	101 .3
73 Pematangsiantar	124 533	130 784	255 317	95. 2
74 Tebing Tinggi	81 281	83 121	164 402	97. 8
75 Medan	1 125 267	1 154 627	2 279 894	97. 5
76 Binjai	138 064	138 533	276 597	99. 7
77 Padangsidempuan	108 021	113 806	221 827	94. 9
78 Gunungsitoli	69 598	72 828	142 426	95. 6
Sumatera Utara	7 266 207	7 296 342	14 562 549	99. 6

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

4.1.4 Indikator Ekonomi

Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Triwulan I dan II Tahun 2020 (juta rupiah). Yang paling tinggi pada Harga Berlaku Triw I-2020 menurut lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 43 917 148,59 Dan yang paling tinggi pada Harga Berlaku Triwulan II-2020 menurut lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 42 229 290,65. Sedangkan yang paling rendah pada Harga Berlaku Triw I-2020 menurut lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 204 229 22 Dan yang paling rendah pada Harga Berlaku Triw II-2020 menurut lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 200 266,37. Dan yang paling tinggi pada Harga Konstan Triw 1-2020 menurut lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 34 478 470,16 Sedangkan pada Triw II-2020 menurut lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 33 542 137,78. Dan yang terendah dari Harga Konstan Triw I-2020 menurut lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 131 635,25 Sedangkan yang terendah dari Harga Konstan Triw II-2020 menurut lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 129 055,20. Dan jumlah PDRB Menurut Harga Berlaku Triw I-2020 berjumlah 207 270 227,36 Sedangkan pada Triw II-2020 berjumlah 197 642 148,51. Dan jumlah PDRB Menurut Harga Konstan Triw I-2020 berjumlah 136 722 684,23 Sedangkan Triw II-2020 berjumlah 130 232 504,10.

Tabel 4.3

**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
Triwulan I dan II Tahun 2020 (juta rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Triw I-2020	Triw II-2020	Triw I-2020	Triw II-2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	43 917 148,59	42 229 290,65	34 478 470,16	33 542 137,78
B. Pertambangan dan Penggalian	2 632 252,68	2 536 089,28	1 786 383,33	1 691 335,91
C. Industri Pengolahan	38 680 993,05	37 966 429,14	24 057 910,32	23 789 316,25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	236 363,95	224 503,99	190 009,91	182 706,26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	204 229,22	200 266,37	131 635,25	129 055,20
F. Konstruksi	28 329 594,49	26 794 167,57	17 249 965,69	16 206 342,77
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	39 397 859,22	37 585 465,30	24 674 411,89	23 140 490,05
H. Transportasi dan Pergudangan	10 400 260,89	8 206 218,83	6 514 808,98	5 099 160,41
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5 056 652,80	4 127 653,78	3 424 185,86	2 789 757,63
J. Informasi dan Komunikasi	4 536 159,63	4 563 762,87	4 010 023,52	4 014 835,55
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5 994 871,03	5 615 179,21	3 880 734,53	3 682 871,09
L. Real Estat	10 684 192,38	10 542 412,96	5 794 206,72	5 694 546,37
M,N Jasa Perusahaan	2 301 808,95	2 094 621,44	1 252 301,00	1 132 706,25
O. Administrasi Pemerintahan,	7 656 117,42	7 989 034,72	4 477 266,52	4 527 411,90

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				
P. Jasa Pendidikan	3 841 877,79	3 789 197,24	2 766 727,55	2 728 270,03
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 153 446,93	2 040 852,58	1 317 465,94	1 232 489,39
R,S, T,U Jasa Lainnya	1 246 398,35	1 137 002,58	716 177,06	649 071,27
PDRB	207 270 227,36	197 642 148,51	136 722 684,23	130 232 504,10

Sumber: Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan II-2020

Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Sumatera Utara berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2020 mencapai Rp 207,27 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 136,72 triliun. • Ekonomi Sumatera Utara triwulan I-2020 terhadap triwulan I-2019 tumbuh 4,65 persen (y-on-y) menurun dibanding capaian triwulan I-2019 sebesar 5,31 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9,97 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen PMTB yang tumbuh sebesar 7,98 persen.

- Ekonomi Sumatera Utara triwulan I-2020 terhadap triwulan sebelumnya turun menjadi sebesar - 0,94 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, penurunan disebabkan oleh kontraksi yang terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Sementara dari sisi pengeluaran, penurunan disebabkan oleh kontraksi pada seluruh komponen kecuali Komponen PK-LNPRT.

- Struktur ekonomi di Pulau Sumatera Utara secara spasial pada triwulan I-2020 didominasi oleh beberapa provinsi diantaranya Provinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Pulau Sumatera sebesar 23,97 persen, diikuti oleh Provinsi Riau sebesar 22,08 persen, Provinsi Sumatera Selatan sebesar 13,45 persen,

serta Provinsi Lampung sebesar 10,46 persen. Sementara kontribusi terendah ditorehkan oleh Provinsi Bengkulu dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.1.5 Perkembangan Indikator Sosial

a. Kemiskinan

Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara menjadikan persoalan kemiskinan sebagai fokus utama mereka untuk dituntaskan. Garis kemiskinan pedesaan tahun 2019 di Provinsi Sumatera Utara 470 545 jiwa dan Garis kemiskinan perkotaan tahun 2019 di Provinsi Sumatera Utara 506 538 jiwa. Berikut ini adalah tabel penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.4

Garis Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan menurut Provinsi, 2018-2019

Garis Kemiskinan Pedesaan dan Perkotaan menurut Provinsi, 2018-2019

Provinsi	Garis Kemiskinan Pedesaan (rupiah/kapita/bulan)			Garis Kemiskinan Perkotaan (rupiah/kapita/bulan)		
	2018		2019	2018		2019
	Sep	Mar	Sep	Sep	Mar	Sep
Aceh	4 67 242	4 79 569	4 97 615	4 96 752	501 617	517 900
Sumatera Utara	4 35 492	4 45 815	4 70 545	4 65 790	483 667	506 538
Sumatera Barat	4 66 430	4 83 939	5 10 457	5 07 557	526 008	551 366
Riau	4 78 445	4 91 391	5 10 421	5 99 402	513 739	546 515
Jambi	4 01 765	4 18 821	4 37 987	4 92 364	511 654	524 643
Sumatera Selatan	3 79 052	3 89 786	4 06 006	4 41 049	446 706	461 122

Bengkulu	4	4	4		538	
	74 010	81 918	99 623	30 655	508	568 783
Lampung	3	3	4		463	
	92 201	98 937	16 694	53 053	654	477 071
Kep. Bangka Belitung	6	6	7		671	
	72 104	85 433	25 743	56 148	054	705 147
Kepulauan Riau	5	5	5		597	
	43 187	56 248	77 259	70 910	894	606 210
DKI Jakarta	-	-	-	07 778	637	
					260	663 355
Jawa Barat	3	3	3		388	
	67 805	76 860	91 009	72 260	979	402 254
Jawa Tengah	3	3	3		372	
	55 306	65 607	76 099	59 526	882	387 646
DI Yogyakarta	3	3	3		452	
	69 606	78 873	92 748	32 018	628	472 666
Jawa Timur	3	3	3		411	
	68 793	82 327	88 075	99 334	731	418 570
Banten	4	4	4		484	
	05 965	12 007	33 925	68 572	618	507 198
Bali	3	3	3		408	
	76 733	83 118	87 546	93 989	795	424 292
Nusa Tenggara Barat	3	3	3		396	
	63 755	74 123	80 691	84 479	696	405 087
Nusa Tenggara Timur	3	3	3		441	
	42 303	53 684	59 011	21 855	625	467 314
Kalimantan Barat	4	4	4		456	
	13 806	29 220	41 084	34 470	525	477 154
Kalimantan Tengah	4	4	4		418	
	40 649	49 184	64 931	03 547	029	443 674
Kalimantan Selatan	4	4	4		470	
	24 670	43 928	70 447	47 876	293	483 766
Kalimantan Timur	5	5	6		614	
	89 588	97 451	28 354	01 619	221	643 047
Kalimantan Utara	5	6	6		679	
	81 681	09 733	23 915	47 330	660	699 082
Sulawesi Utara	3	3	3		369	
	60 907	72 194	81 883	52 765	608	377 597
Sulawesi Tengah	4	4	4		457	
	18 035	33 870	60 187	37 697	193	481 436
Sulawesi Selatan	3	3	3		338	
	06 250	22 223	31 063	27 725	997	354 770
Sulawesi Tenggara	3	3	3		336	
	11 592	21 197	40 065	24 276	877	356 235
Gorontalo	3	3	3		339	
	23 133	28 597	51 940	27 369	000	353 074
Sulawesi Barat	3	3	3		328	
	23 561	28 014	39 838	26 426	806	340 649
Maluku	4	4	5		520	
	66 508	99 701	42 606	84 316	390	545 855
Maluku Utara	4	4	4		474	
	15 541	32 815	36 033	49 693	475	484 064

Papua Barat	5	5	5	597	618 279
	44 623	55 072	71 637	406	
Papua	4	5	5	588	603 458
	99 615	20 117	38 088	744	
INDONESIA	3	4	4	442	458 380
	92 154	04 398	18 515	062	

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menurut Kab/Kota sebesar 71,74% angka tersebut dilihat dari Komponen IPM. Angka Harapan Hidup (AHH), Harapan Lama Sekolah (EYS), Rata-Rata Lama Sekolah (MYS), dan Pengeluaran PerKapita Disesuaikan (Rp.000,-)

Tabel 4.5

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota, 2019

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota, 2019

Kabupaten/Kota	Komponen IPM				IPM
	Angka Harapan Hidup (AHH)	Harapan Lama Sekolah (EYS)	Rata-rata Lama Sekolah (MYS)	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Rp.000,-)	
Kabupaten					
01 Nias	6	:	:	042	6
	9,68	2,39	,15		1,65
02 Mandailing Natal	6	:	:	900	6
	2,51	3,17	,36		6,52
03 Tapanuli Selatan	6	:	:	1 410	6
	4,82	3,12	,97		9,75
04 Tapanuli Tengah	6	:	:	0 175	6
	7,08	2,79	,48		8,86
05 Tapanuli Utara	6	:	:	1 791	7
	8,46	3,68	,71		3,33
06 Toba	6	:	:	2 375	7
	9,93	3,28	0,36		4,92
07 Labuhanbatu	6	:	:	1 193	7
	9,86	2,67	,23		1,94

08 Asahan	6	8,11	2,59	,49	0 983	6	9,92
09 Simalungun	7	1,07	2,77	,36	1 422	7	2,98
10 Dairi	6	8,79	3,09	,34	0 602	7	1,42
11 Karo	7	1,27	2,75	,62	2 474	7	4,25
12 Deli Serdang	7	1,61	3,34	0,08	2 317	7	5,43
13 Langkat	6	8,59	2,81	,64	1 208	7	0,76
14 Nias Selatan	6	8,58	2,22	,53	105	6	1,59
15 Humbang Hasundutan	6	9,06	3,27	,53	902	6	8,83
16 Pakpak Bharat	6	5,59	3,85	,73	402	6	7,47
17 Samosir	7	1,16	3,46	,15	654	7	0,55
18 Serdang Bedagai	6	8,46	2,59	,53	1 061	7	0,21
19 Batu Bara	6	6,75	2,62	,02	0 575	6	8,35
20 Padang Lawas Utara	6	7,06	2,47	,10	0 194	6	9,29
21 Padang Lawas	6	6,98	3,02	,69	100	6	8,16
22 Labuhanbatu Selatan	6	8,64	2,99	,74	1 553	7	1,39
23 Labuhanbatu Utara	6	9,37	2,82	,36	1 957	7	1,43
24 Nias Utara	6	9,29	2,78	,25	245	6	1,98
25 Nias Barat	6	8,82	2,71	,14	009	6	1,14
Kota							
71 Sibolga	6	8,77	3,15	0,18	1 656	7	3,41
72 Tanjungbalai	6	3,02	2,49	,26	1 383	6	8,51
73 Pematangsiantar	7	3,33	4,21	1,15	2 571	7	8,57
74 Tebing Tinggi	7	0,76	2,71	0,28	2 895	7	5,08
75 Medan	7	2,98	4,73	1,38	5 033	8	0,97
76 Binjai	7	2,25	3,61	0,77	1 260	7	5,89
77 Padangsidimpuan	6	9,15	4,53	0,70	1 181	7	5,06

78 Gunungsitoli	7 1,02	:	3,73	,58	058	6 9,30
Sumatera Utara	6 8,95	:	3,15	,45	0 649	7 1,74

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Keterangan: Berdasarkan IPM Metode Baru

c. Gini Ratio

Perkembangan Gini Ratio Maret 2013 – Maret 2020 Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Sumatera Utara pada bulan Maret 2013 (titik awal pada Gambar 1) tercatat sebesar 0,354. Selama periode Maret 2013 hingga September 2019, nilai Gini Ratio cukup berfluktuasi. Gini Ratio Maret 2013 sebesar 0,354 merupakan angka tertinggi selama periode tersebut. Sempat mencapai titik terendah hingga 0,310 pada September 2014, namun kembali mengalami peningkatan pada Maret 2015 menjadi 0,336. Berhasil turun kembali hingga ke 0,312 pada September 2016, akan tetapi kembali meningkat menjadi 0,335 pada September 2017. Maret 2019 hingga Maret 2020 relatif stabil dimana tercatat sebesar 0,316 pada Maret 2020. Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 0,338. Angka ini naik sebesar 0,001 poin dibanding Gini Ratio September 2019 yang sebesar 0,337. Untuk daerah perdesaan Gini Ratio Maret 2020 tercatat sebesar 0,255. Angka ini turun sebesar 0,007 poin dibanding Gini Ratio September 2019 yang sebesar 0,262.

Gini Ratio Menurut Provinsi pada Maret 2020 Pada Maret 2020, provinsi yang mempunyai nilai Gini Ratio tertinggi tercatat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 0,434, sementara yang terendah tercatat di Provinsi Bangka Belitung dengan Gini Ratio

sebesar 0,262. Provinsi Sumatera Utara berada pada posisi ke-5 terendah dengan Gini Ratio sebesar 0,316.

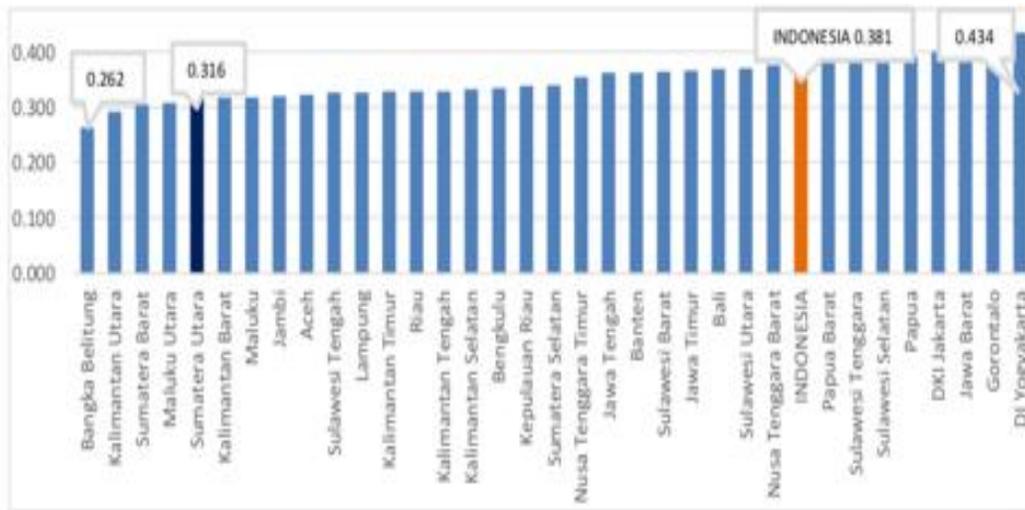
Gambar 4.1
Perkembangan *Gini Ratio* Sumatera Utara, Maret 2013 – Maret 2020



***Gini Ratio* Menurut Provinsi pada Maret 2020**

Pada Maret 2020, provinsi yang mempunyai nilai *Gini Ratio* tertinggi tercatat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 0,434, sementara yang terendah tercatat di Provinsi Bangka Belitung dengan *Gini Ratio* sebesar 0,262. Provinsi Sumatera Utara berada pada posisi ke-5 terendah dengan *Gini Ratio* sebesar 0,316.

Gambar 4.2
Gini Ratio menurut Provinsi Maret 2020



Dibanding dengan Gini Ratio Nasional yang sebesar 0,381, terdapat delapan provinsi dengan angka Gini Ratio lebih tinggi, yaitu Papua Barat (0,382), Sulawesi Tenggara (0,389), Sulawesi Selatan (0,389), Papua (0,392), DKI Jakarta (0,399), Jawa Barat (0,403), Gorontalo (0,408), dan Daerah Istimewa Yogyakarta (0,434). Angka Gini Ratio September 2019 – Maret 2020 menurut Provinsi dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 4.3

Gambar 4.3
Gini Ratio menurut Provinsi, September 2019 dan Maret 2020

Provinsi	September 2019			Maret 2020		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11 Aceh	0,351	0,272	0,321	0,360	0,281	0,323
12 Sumatera Utara	0,337	0,262	0,315	0,338	0,255	0,316
13 Sumatera Barat	0,319	0,265	0,307	0,323	0,257	0,305
14 Riau	0,369	0,278	0,331	0,363	0,273	0,329
15 Jambi	0,346	0,290	0,324	0,351	0,287	0,320
16 Sumatera Selatan	0,355	0,311	0,339	0,358	0,308	0,339
17 Bengkulu	0,370	0,279	0,329	0,378	0,275	0,334
18 Lampung	0,349	0,294	0,331	0,345	0,298	0,327
19 Bangka Belitung	0,272	0,223	0,262	0,276	0,220	0,262
21 Kepulauan Riau	0,335	0,262	0,337	0,337	0,260	0,339
31 DKI Jakarta	0,391		0,391	0,399		0,399
32 Jawa Barat	0,408	0,318	0,398	0,412	0,325	0,403
33 Jawa Tengah	0,379	0,315	0,358	0,385	0,319	0,362
34 DI Yogyakarta	0,430	0,326	0,428	0,436	0,328	0,434
35 Jawa Timur	0,374	0,314	0,364	0,377	0,316	0,366
36 Banten	0,355	0,292	0,361	0,360	0,296	0,363
51 Bali	0,365	0,306	0,370	0,372	0,298	0,369
52 Nusa Tenggara Barat	0,401	0,333	0,374	0,403	0,337	0,376
53 Nusa Tenggara Timur	0,338	0,313	0,355	0,334	0,310	0,354
61 Kalimantan Barat	0,344	0,279	0,318	0,335	0,272	0,317
62 Kalimantan Tengah	0,367	0,293	0,335	0,361	0,289	0,329
63 Kalimantan Selatan	0,358	0,279	0,334	0,355	0,276	0,332
64 Kalimantan Timur	0,333	0,289	0,335	0,333	0,286	0,328
65 Kalimantan Utara	0,287	0,284	0,292	0,289	0,279	0,292
71 Sulawesi Utara	0,375	0,346	0,376	0,371	0,344	0,370
72 Sulawesi Tengah	0,339	0,292	0,330	0,334	0,295	0,326
73 Sulawesi Selatan	0,393	0,354	0,391	0,384	0,356	0,389
74 Sulawesi Tenggara	0,402	0,353	0,393	0,404	0,347	0,389
75 Gorontalo	0,399	0,393	0,410	0,393	0,392	0,408
76 Sulawesi Barat	0,438	0,320	0,365	0,436	0,321	0,364
81 Maluku	0,294	0,289	0,320	0,295	0,284	0,318
82 Maluku Utara	0,303	0,258	0,310	0,297	0,266	0,308
91 Papua Barat	0,320	0,416	0,381	0,320	0,414	0,382
94 Papua	0,288	0,410	0,391	0,296	0,414	0,392
INDONESIA	0,391	0,315	0,380	0,393	0,317	0,381

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Perkembangan sector industri pariwisata di era pandemic covid 19 di sumut

Suwantoro (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Janianto Damanik dan Helmut F.Weber, 2006:11).

Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal, 2004: 3)

Kepariwisataan didefinikasikan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan

setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha {UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (revisi dari UU No. 9 Tahun 1990 Kepariwisataan).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah {UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan(revisi dari UU No. 9 Tahun Kepariwisataan). Istilah “pariwisata”konon untuk pertama kali di gunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai pandangan dari istilah asing tourism “Arti pariwisata ialah bahwa kalau semua kegiatan itu dianggap gagal”. Tanda adanya wisatwan semua kegiatan pembangunan Hotel, persediaan angkutan dan sebagainya itu tidak memiliki makna kepariwisataan. (Soekadijo.R.G,2000:1).

Setiap usaha Pariwisata yang ada, membutuhkan berbagai sarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan para wisatawan, yaitu salah satunya adalah sarana akomodasi. Karena tanpa adanya sarana akomodasi yang memadai, usaha parwisata tidak dapat berjalan dengan baik dan begitupun sebaliknya tanpa kegiatan pariwisata usaha akomodasi tidak akan berjalan secara optimal. Diantara bermacam-macam bentuk jasa kepariwisataan yang terpenting dan terlengkap ialah yang bisanya disebut Hotel.

Keseluruhan kegiatan dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan. Menuru Soekadji (1996:86), terdapat tiga potensi Kepariwisataan, yaitu :

1. Modal dan potensi alam,
2. Modal dan potensi Kebudayaan,
3. Modal dan potensi manusia

Melihat beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok dengan melakukan perjalanan yang berpindah dari tempat tinggal ke tempat lain dan tinggal dalam kurun waktu yang tidak lama dengan tujuan bersenang-senang, bisnis, dan tujuan lainnya.

Pariwisata merupakan suatu potensi untuk meningkatkan pembangunan yang mengembangkan nilai-nilai luhur yang ada pada zaman dahulu dan masih ditemukan sekarang dan masih dilestarikan untuk masa depan. Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan ini lebih ditingkatkan khususnya dalam rangka penerimaan devisa dan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan kebudayaan bangsa.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar berupa keindahan alam dan keanekaragaman budaya daerah dan ditinjau dari letak geografisnya, pengembangan sector pariwisata sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menghadapi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, khususnya Sumatera-Utara.

Sumatera Utara suatu tujuan yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ,selain banyak tempat-tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi, yang mempunyai beraneka adat-istiadat dan juga terkenal dengan nilai-nilai yang bersejarah yang beragam macam etnik untuk dipelajari maupun hanya untuk datang berkunjung saja menikmati keindahan alam. Sektor pariwisata sangat memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi daerah ,Provinsi Sumatera –Utara mempunyai potensi objek wisata yang sangat kaya akan budaya dan tradisi-taradisi maupun pemandangan alamnya seperti Danau-toba.

1. Sektor pariwisata Sumatera Utara merupakan salah satu sector yang sangat terpuakul dengan adanya Covid 19 yang melanda dunia termasuk di Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya

travel agent yang menerima pembatalan paket-paket wisata hingga bulan juni 2020, serta tidak adanya permintaan untuk paket-paket wisata yang baru. Pembatalan ini tentunya dapat berkelanjutan apabila dampak penanganan covid 19 belum terselesaikan hingga akhir semester ini. Hal ini disampaikan oleh salah seorang pelaku Inbound Tour Sumatera Utara.

Dampak dari pembatalan paket tour tersebut juga terkait dengan pramuwisata dan hotel, sehingga tingkat hunian kamar hotel di kota medan dan beberapa objek wisata lainnya menurun drastis serta pramuwisata tidak dapat melakukan guiding akibat tidak adanya tamu untuk di bawa ketempat-tempat wisata. Hal ini juga berdampak terhadap objek wisata yang ada di Kab/Kota sehingga banyak yang tutup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekretaris PHRI Sumatera Utara Ibu Dewi, terdapat 23 hotel berbintang yang telah menutup operasionalnya. Adapun 23 hotel berbintang tersebut,yaitu:

1. Garuda Plaza Hotel
- 2.Dprima Hotel Medan
- 3.Wisma Garuda
- 4.Grand Lubuk Raya Hotel
- 5.Hotel Danau Toba Internasional Medan
- 6.Pardede Internasional Medan
- 7.KAMA Hotel Medan
- 8.Raz Hotel dan Convention Medan
- 9.Hotel Syariah Grand Jamee Medan
- 10.Putra Mulia Hotel
- 11.Karibia Boutique Hotel
- 12.Fave Hotel

13. Grand Impression Hotel
14. Sumatera Hotel
15. Grand Melati Hotel
16. Citi Inn Hotel
17. Antares Hotel
18. Swisbell Inn Hotel
19. Jangga House Bake and Breakfast
20. Hermes Palace Hotel
21. Grand Kanaya Hotel
22. Grand Delta Hotel
23. Radisson Hotel

Hal ini apabila terus berkelanjutan akan semakin banyak hotel yang tutup dan berdampak terhadap perekonomian masyarakat secara luas, tidak hanya pada sector pariwisata, mengingat sector pariwisata memiliki lintas sector yang sangat tinggi.

Kita berharap sector pariwisata akan kembali menjadi penyumbang terbesar devisa bagi Negara setelah masalah pandemic covid 19 ini ditangani dengan baik.

4.2.2 Pertumbuhan ekonomi sumbu akibat perang dagang AS dengan Tiongkok Dan covid-19

Perekonomian global terguncang akibat pandemi COVID-19.

Setelah ketegangan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok mereda pada akhir tahun 2019, ketidakpastian kembali muncul pada awal tahun 2020. Dunia dilanda kepanikan akibat menyebarnya virus COVID-19 dengan sangat cepat. Virus ini pertama kali terdeteksi pada akhir tahun 2019 di Tiongkok yang menjangkiti puluhan orang. Pada bulan Januari, kasus positif telah mencapai ribuan orang dan mulai menyebar ke negara di luar Tiongkok dan mulai mengurangi akses masuk penumpang yang berasal dari Tiongkok. Seiring penambahan kasus yang kian meningkat pada bulan Februari, banyak Negara memberikan peringatan akan wabah ini dan melarang perkumpulan keramaian serta menunda berbagai acara besar. Sementara negara lainnya mulai menjalankan kebijakan *lockdown* selama pandemi, pada bulan Maret Tiongkok mulai melonggarkan kebijakan *lockdown* dan mulai menjalankan aktivitas perekonomian. Kebijakan *lockdown* yang diberlakukan hampir bersamaan di berbagai Negara menyebabkan turunnya permintaan global dan menghambat aliran barang. Hal tersebut menyebabkan harga komoditas di pasar internasional turun. Obat untuk COVID-19 yang belum ditemukan hingga akhir triwulan I tahun 2020, memperpanjang kekhawatiran kapan pandemi ini akan berhenti dan situasi kembali normal. Ketidakpastian yang kompleks ini membawa pasar dalam kepanikan. Pasar keuangan di berbagai negara tumbang. Nilai tukar berbagai mata uang juga jatuh. Pada fase ini, berbagai negara memberikan stimulus fiskal maupun moneter untuk menahan pelemahan ekonomi negaranya.

a). Sebagian negara mengalami kontraksi ekonomi.

Pandemi yang terjadi pada awal tahun ini berdampak lebih besar dibandingkan perang dagang yang terjadi sebelumnya. Dalam kurun waktu tiga bulan, aktivitas perekonomian global menyusut tajam. Ekonomi sebagian negara bahkan berkontraksi pada triwulan ini. Kondisi ini mengancam terjadinya resesi global.

Penyebaran COVID-19 di Amerika Serikat yang terjadi begitu cepat menjadikan Amerika sebagai negara dengan jumlah kasus terbanyak. Hal ini direspon dengan pemberlakuan pembatasan aktivitas dengan segera. *Lockdown* menghambat aktivitas perekonomian di AS. Meskipun demikian, kinerja perekonomian Amerika Serikat masih tumbuh positif dibandingkan tahun sebelumnya meskipun hanya tumbuh 0,3 persen. Pendorong pertumbuhan berasal dari pengeluaran pemerintah tumbuh lebih cepat terutama pengeluaran non-pertahanan yang meningkat hingga 6,4 persen (YoY). Konsumsi masyarakat tumbuh melambat sebesar 0,4 persen (YoY). Sementara itu, investasi domestik, ekspor, dan impor berkontraksi. Inflasi pada triwulan I tahun 2020 sebesar 1,9 persen (YoY) melambat dibandingkan periode yang sama tahun 2019 (2,4 persen, YoY). Tiongkok terdampak paling besar oleh pandemi yang terjadi sejak Januari 2020. Pada triwulan I tahun 2020, perekonomian Tiongkok berkontraksi hingga 6,8 persen. Produksi industri Januari dan Februari masing-masing berkontraksi 13,5 persen sementara pada bulan Maret berkontraksi 1,1 persen (YoY). Penjualan retail Tiongkok juga berkontraksi 18,9 persen selama Januari-Maret 2020. Investasi dan ekspor-impor masing-masing berkontraksi 16,1 dan 6,4 persen. Selain disebabkan oleh *lockdown*, sikap negara lain yang mengurangi barang impor serta penumpang dari Tiongkok pada masa awal penyebaran COVID-19 menekan kinerja

perekonomian lebih dalam. Jepang yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar ketiga di dunia. Pada triwulan ini, perekonomian Jepang kembali berkontraksi 3,4 persen (YoY) setelah pada triwulan IV tahun 2019 berkontraksi 1,9 persen (YoY). Kontraksi yang terjadi disebabkan oleh turunnya konsumsi dan ekspor secara tajam. Melambatnya aktivitas ekonomi pada negara mitra utama Jepang menyebabkan kinerja ekspor menurun drastis. Selain itu, sektor pariwisata Jepang juga terdampak seiring anjloknya kunjungan wisatawan.

Meskipun terdampak pandemi cukup parah, Korea Selatan masih tumbuh positif sebesar 1,3 persen pada triwulan I tahun 2020. Kinerja positif ini didorong oleh ekspor barang yang tumbuh hingga 6,3 persen (YoY). Selain itu, pengeluaran pemerintah dan investasi juga tumbuh masing-masing 7,1 dan 4,4 persen (YoY). Konsumsi masyarakat yang turun hingga - 4,7 persen (YoY) menahan pertumbuhan pada triwulan I tahun 2020. Singapura yang pertumbuhannya ditopang oleh sektor jasa, pada triwulan ini berkontraksi 2,2 persen (YoY). Sektor manufaktur Singapura berkontraksi 0,5 persen (YoY) terutama disebabkan oleh turunnya produksi elektronik dan kimia yang lebih besar dibanding peningkatan yang terjadi pada industri biomedis. Penurunan tersebut menunjukkan turunnya permintaan global. Sektor konstruksi juga berkontraksi 4,3 persen (YoY) yang disebabkan oleh terganggunya pasokan dan terhambatnya pekerja asing untuk kembali. Sementara itu, kinerja jasa berkontraksi 3,1 persen (YoY) dipengaruhi kontraksi yang terjadi pada sektor transportasi, akomodasi, makan minum, dan perdagangan retail seiring anjloknya wisatawan. Di saat yang bersamaan, perdagangan besar serta transportasi dan pergudangan berkontraksi akibat turunnya rantai permintaan dan penawaran internasional. Sementara itu, sektor informasi dan komunikasi serta jasa keuangan dan asuransi tetap tumbuh positif meskipun melambat.

Perekonomian dunia diproyeksi terkontraksi hingga 3,0 persen pada tahun 2020. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebijakan *lockdown*, situasi keuangan negara berkembang, serta harga komoditas yang cenderung melemah. Pertumbuhan negara-negara maju diprediksi akan terkontraksi hingga 6,1 persen. Negara berkembang secara umum juga akan terkontraksi 0,1 persen. Namun, negara di Asia memiliki kecenderungan tetap tumbuh positif. Jumlah kasus yang besar di Amerika Serikat dan Eropa akan menahan pertumbuhan kawasan tersebut terkait dengan pemulihan yang lama. Kebijakan *lockdown* dan pembatasan aktivitas menurunkan aktivitas ekonomi dalam jumlah yang sangat besar. Negara-negara tersebut diprediksi terkontraksi jauh lebih besar dibandingkan negara lainnya. Aktivitas ekonomi di Tiongkok diperkirakan kembali berjalan pada triwulan II. Namun, *recovery* perekonomian Tiongkok pada triwulan II diprediksi akan terhambat turunnya permintaan global sejalan dengan diberlakukannya *lockdown* di berbagai negara mitra. Dengan topangan stimulus fiskal dan pemulihan aktivitas bisnis, ekonomi Tiongkok pada tahun 2020 diproyeksi tetap tumbuh positif sebesar 1,2 persen.

Tabel 4.6
Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara

Kawasan	2020	2021
Negara Maju		
Amerika Serikat	-5,9	4,7
Kawasan Eropa	-7,5	4,7
Jerman	-7,0	5,2
Inggris	-6,5	4,0
Jepang	-5,2	3,0
Negara Berkembang		
Tiongkok	1,2	9,2
India	1,9	7,4
ASEAN-5	-0,6	7,8
Amerika Latin dan Karibia		
Brazil	-5,3	2,9
Sub Sahara Afrika	-1,6	4,1
Afrika Selatan	-5,8	4,0

waktu 5 tahun pertumbuhan ekonomi rata-rata dari sector industri pariwisata di provinsi Sumatera utara sebesar 12164677. nilai mean dari Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (PAMM) adalah 15464493. nilai mean dari Transfortasi dan Pergudangan (TP) 31928295. nilai mean untuk Informasi dan Komunikasi (IK) adalah sebesar 14397629, nilai mean dari Jumlah Wisatawan (JW) adalah 2371179.

Adapun pertumbuhan ekonomi maksimum sector industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dalam rentang waktu 2016-2020 adalah sebesar 68581249 dan pertumbuhan ekonomi minimum sebesar -6968125. Nilai PAMM tertinggi selama 5 tahun adalah 16355522, dan minimum adalah 13813857. Nilai Transfortasi dan Pergudangan tertinggi adalah 34660056 dan minimum adalah 29409191. Nilai Informasi dan Komunikasi tertinggi adalah 17297501 dan minimum adalah 11291351 Sedangkan jumlah wisatawan (JW) maksimum yang berada di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar Rp 18541039 dan minimum adalah Rp -1928004.

4.4 Analisis Model Ekonomi

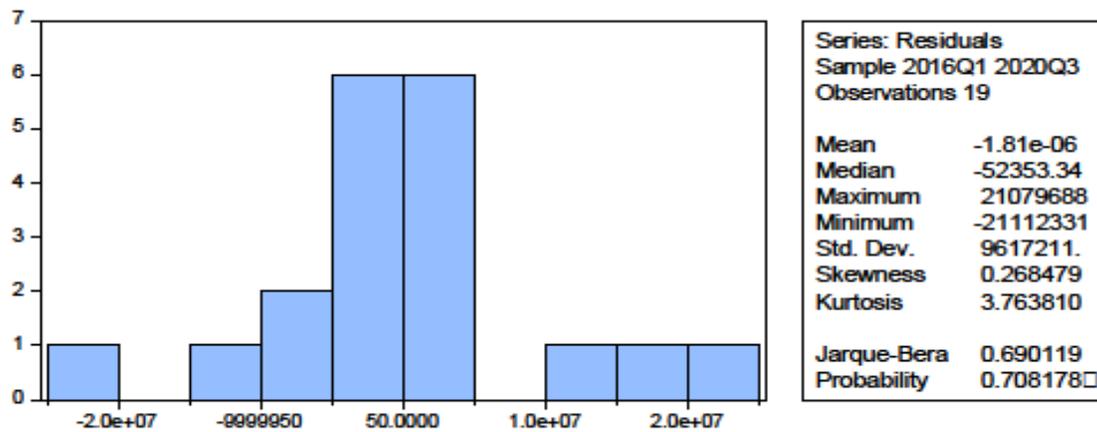
Gambar 4.5
Regresi Berganda Model Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: PI				
Method: Least Squares				
Date: 10/11/20 Time: 20:01				
Sample (adjusted): 2016Q1 2020Q3				
Included observations: 19 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAMM	-441.8459	123.8313	-3.568127	0.0031
TP	163.1688	46.29620	3.524410	0.0034
IK	110.0195	27.07313	4.063790	0.0012
JW	-5.610819	0.768980	-7.296440	0.0000
C	64733945	73330911	0.882765	0.3923
R-squared	0.818922	Mean dependent var	12164677	
Adjusted R-squared	0.767186	S.D. dependent var	22600423	
S.E. of regression	10904892	Akaike info criterion	35.46826	
Sum squared resid	1.66E+15	Schwarz criterion	35.71679	
Log likelihood	-331.9484	Hannan-Quinn criter.	35.51032	
F-statistic	15.82871	Durbin-Watson stat	1.481895	
Prob(F-statistic)	0.000043			

Sumber: E-Views 10 dan diolah

Dari hasil regresi di atas bahwa variabel berpengaruh secara signifikan dan menghasilkan R-Squared yang tinggi yaitu sebesar 0,81, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat tinggi dan tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 4.6
Nomality Test



Sumber: E-Views 10 dan diolah

Dari gambar 4.6, dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,708178, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa residualnya berdistribusi normal.

Gambar 4.7
Heteroskedasticity

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	2.254389	Prob. F(4, 14)	0.1152	
Obs*R-squared	7.443604	Prob. Chi-Square(4)	0.1142	
Scaled explained SS	5.584835	Prob. Chi-Square(4)	0.2324	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID*2				
Method: Least Squares				
Date: 10/11/20 Time: 20:04				
Sample: 2016Q1 2020Q3				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.08E+14	8.90E+14	0.346581	0.7341
PAMM	-1.35E+09	1.50E+09	-0.896276	0.3853
TP	4.89E+08	5.62E+08	0.869790	0.3991
IK	3.49E+08	3.29E+08	1.060832	0.3067
JW	-5245836.	9332807.	-0.562086	0.5829
R-squared	0.391769	Mean dependent var	8.76E+13	
Adjusted R-squared	0.217988	S.D. dependent var	1.50E+14	
S.E. of regression	1.32E+14	Akaike info criterion	68.09173	
Sum squared resid	2.45E+29	Schwarz criterion	68.34026	
Log likelihood	-641.8714	Hannan-Quinn criter.	68.13379	
F-statistic	2.254389	Durbin-Watson stat	2.416107	
Prob(F-statistic)	0.115247			

Sumber: E-Views 8 dan diolah

Berdasarkan uji white Heteroskedastisitas dengan nilai dari probabilitas chi-square sebesar 0.1142 lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas.

TABEL 4.7
Ringkasan Hasil Pengelolaan Data Model Estimasi

Variabel	Model Estimasi
PAMM	-441.8459***
	(-3.568127)
TP	163.1668***
	(3.524410)
IK	110.01951***
	(4.063790)
JW	-5.610819
	(-7.296440)
Konstanta	64733945
	(0.882765)
R-squared	0.818922
Adj R-Square	0.767186
F-statistic	15.82871
Correlation	0.875891
<i>Durbin Watson</i>	1.481895

*Keterangan: ***Level of Signifikan, ***1%, **5%, *10% (t-Statistic).*

4.4.1 Model Time Series Analisis

1. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien Determinasi (*R Square*) menunjukkan proporsi persentase variabel total dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) secara bersama-sama. Berdasarkan dari model estimasi yaitu variabel-

variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) dapat dilihat nilai R adalah sebesar 0,818922, artinya secara bersama-sama penyediaan akomodasi makan dan minum (PAMM), transportasi dan pergudangan (TP), informasi dan komunikasi (IK), dan jumlah wisatawan (JW).

2. Korelasi (R)

Dari hasil regresi pada model untuk (variabel-variabel yang mempengaruhi PE) diperoleh nilai dari R sebesar 0,876 atau 87,6% artinya variabel bebas yaitu PAMM (*Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum*), TP (*Transportasi dan Pergudangan*), IK (*Informasi dan Komunikasi*), JW (Jumlah Wisatawan), secara signifikan.

4.4.2 Interpretasi Hasil

Dari data yang telah diperoleh maka persamaan regresi berikut dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan hasil *autoregressive* model sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 64733945 + \beta_1 -441.8459PAMM_t + \beta_2 163.1668 TP_t + \beta_3 110.0195 IK_t + \beta_4 - 5.610819 JW_t.$$

Dari hasil estimasi yang diperoleh dapat dibuat sebuah interpretasi model atau hipotesa yang diambil melalui regresi ini, yaitu:

- a. Bahwa variabel PAMM (*Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum*) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sebab nilai koefisien variabel PAMM yaitu -441.8459 Artinya, apabila nilai PAMM (Milyar rupiah) dinaikkan sebesar 1 Milyar rupiah, maka akan menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -441.8459% (*ceteris paribus*).

b. Bahwa variabel TP (Transportasi dan Pergudangan) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sebab nilai koefisien variabel TP bernilai positif yaitu 163.1668. Artinya, apabila nilai TP dinaikkan sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar 163.1668% (*ceteris paribus*).

c. Bahwa variabel IK (Informasi dan Komunikasi) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sebab nilai koefisien variabel IK bernilai positif yaitu 110.0195. Artinya, apabila nilai IK dinaikkan sebesar 1 Rupiah, maka akan meningkatkan nilai Pertumbuhan Ekonomi 110.0195 (*ceteris paribus*).

d. Bahwa variabel JW (Jumlah Wisatawan) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sebab nilai koefisien variabel JW bernilai negatif yaitu -5.610819. Artinya, apabila nilai JW (Milyar rupiah) dinaikkan sebesar 1 Milyar rupiah, maka akan menurunkan nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -5.610819% (*ceteris paribus*).

4.4.3 Konstanta dan Intersep

Didalam hasil estimasi data dalam model regresi variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, terdapat nilai konstanta sebesar 64733945 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. berkecenderungan naik ketika variabel penjelas tetap. Untuk interpretasi hasil regresi variabel independen, akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Penyediaan Akomodasi Makan dan Minun (PAMM)

Nilai probability dari variabel bebas PAMM adalah sebesar 0,0031 ($>0,05$), artinya benar terhadap variabel (PAMM), transportasi dan perdagangan (TP), informasi dan komunikasi (IK), dan jumlah wisatawan (JW), maka penyediaan akomodasi makan dan minum adalah sebesar -441.8459.

2) Transportasi dan Perdagangan

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Transportasi dan Perdagangan adalah 163.1668 dimana variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. nilai *probability* 0.0034 ($< \alpha$ 5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara Transportasi dan Perdagangan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

3) Informasi dan Komunikasi (IK)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Informasi dan Komunikasi adalah 110.0195 dimana variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. nilai *probability* 0.0012 ($> \alpha$ 5%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Informasi dan Komunikasi dengan Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara adalah positif dan signifikan.

4) Jumlah Wisatawan (JW)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel Jumlah Wisatawan adalah -5.610819 dimana variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Industri Pariwisata. nilai *probability* 0.000 ($< \alpha$ 5%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Jumlah Wisatawan dengan Industri Pariwisata provinsi Sumatera Utara adalah positif.

4.4.4 Uji Statistik

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t statistik dilakukan bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Regresi pengaruh variabel , PAMM, TP, IK, dan JW.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F statistik bertujuan untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Dari hasil regresi dengan menggunakan *autoregressive* pada model, PAMM, TP, IK, dan JW terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, maka nilai F_{tabel} sebesar 0.000000 (dibawah α 5%), sedangkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 15.82871. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

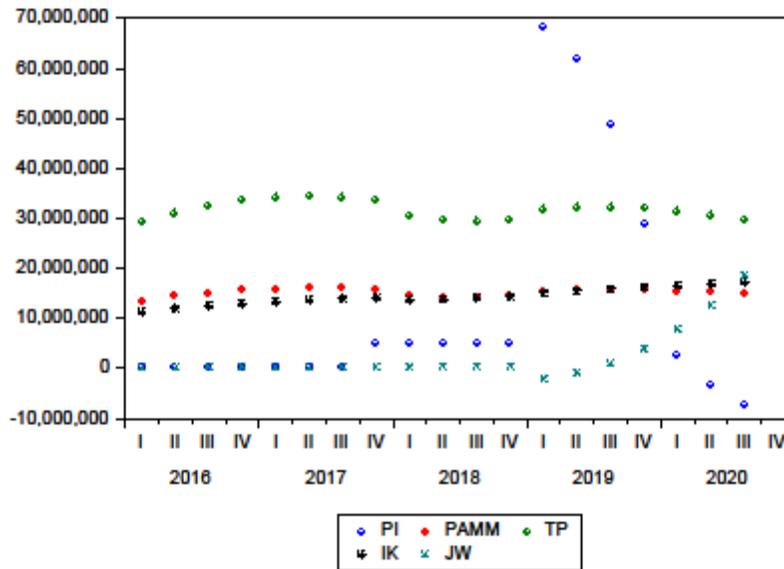
Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian

dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadi heterokedastisitas dan jika berbeda disebut tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari heterokedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4.8
Dot Plot



Sumber: E-Views 8 dan diolah

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak pada sumbu X dan Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Analisa Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.

1. Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata. Faktor lain yang berpengaruh terhadap permintaan pariwisata adalah nilai tukar dan indeks harga konsumen.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis di atas maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yaitu:

Provinsi Sumatera Utara mempunyai potensi yang besar di sektor pariwisata. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seperti wisata budaya, wisata alam maupun wisata buatan, maka seharusnya kontribusi sector pariwisata terhadap PDRB bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan factor pendukung seperti sarana akomodasi (hotel dan pondok wisata), restoran, biro perjalanan wisata, obyek wisata, daya tarik wisata, lembaga pendidikan mengembangkan potensi wisata

yang sudah ada sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Sumatera Utara sehingga diharapkan penerimaan sector pariwisata juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

journal.bappenas.go.id Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata

<https://docplayer.info/35006335-Istana-maimoon-di-kota-medan-sebagai-daya-tarik-wisata-dtw.html>

<http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7091/140907070.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

[file:///C:/Users/Downloads/113-Article%20Text-428-2-10-20200609%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Downloads/113-Article%20Text-428-2-10-20200609%20(2).pdf)

<https://medantoday.com/dampak-virus-corona-kunjungan-wisatawan-di-sumut-anjlok-6373-persen/>

<https://sumbar.antarane.ws.com/berita/354777/dampak-covid-19-ribuan-pekerja-di-sumut-terancam-phk-tanpa-pesangon>

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/393/7/UNIKOM_RAHEL%20PANJAITAN_BAB%201.pdf

<http://digilib.unimed.ac.id/22939/8/8.%20NIM.%203133121018%20CHAPTER%20I.pdf>

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4209455/sektor-pariwisata-nyaris-tumbang-akibat-corona-covid-19-menparekraf-masih-siapkan-solusi>

<http://digilib.unimed.ac.id/22939/8/8.%20NIM.%203133121018%20CHAPTER%20I.pdf>

<https://www.mistar.id/sumut/dampak-covid-19-objek-wisata-toba-terpuruk/>

<https://news.detik.com/berita/d-5076945/data-bps-cuma-ada-1-wisatawan-asing-datang-ke-sumut-selama-mei-2020/2>

Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar edisi ketiga* . Jakarta: Erlangga.

Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrik Dasar edisi keempat*. Jakarta: Erlanga.

Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Gramedia Perkasa, Jakarta

Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta Pt Raja Gramedia Perkasa.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Reka Anita
NPM : 1605180020
Dosen Pembimbing : Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Peneliti Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	BAB I: Rumusan masalah dan tujuan Penelitian harus persinya sama dan sesuai	29/08/2020	
Bab 2	BAB II: grand theory harus pakai textbook dan disesuaikan dengan grand teori	12/08/2020	
Bab 3	BAB III: pakai penelitian kuantitatif dan Deskriptif	14/08/2020	
Bab 4	BAB IV Hasil dan pembahasan mengenai industri pariwisata di era pandemi covid-19	20/08/2020	
Bab 5	BAB V kesimpulan penelitian sesuai dengan pembahasan.	24/08/2020	
Daftar Pustaka	kesalahan pada penulisan	26/08/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	sudah menyetujui sidang meja hijau	28/08/2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si)

Medan, 28 Agustus 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : REKA ANITA
N.P.M : 1605180020
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16/ Juni 2020	BAB I hrs di revisi bagian dan judul dirubah fokus pd pariwisata Sumatera Utara.		WhatsApp
22 Juni 2020	BAB I Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus persinya sama dan sesuai yg akan dicapai		WhatsApp
03 Juli 2020	BAB II untuk grand theory harus pakai text book dan disesuaikan dengan teori ekonomi		Email
13 Juli 2020	BAB : grand theory - penelitian terdahulu penjelasan - kerangka penelitian.		Email
17 Juli 2020	BAB III : Pakai penelitian kuantitatif dan deskriptif.		WhatsApp
20/7-20	Bab I-III sdu dan Ane 4/ Semesta		

Medan, 20 Juli 2020
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini Selasa, 21 Juli 2020 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

N a m a : Reka Anita
N .P.M. : 1605180020
Tempat / Tgl.Lahir : Sei Rotan, 31 Januari 1997
Alamat Rumah : Jalan Medan Btg.kuis Dsn.1 Sei rotan
JudulProposal : Analisa Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatera Utara
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	ANALISA DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA DI PROVINSI SUMTRA UTARA.
Bab I	Pertanyaan: fokus pada pariwisata di sumatra utara
Bab II	Lebih difokuskan kepada grand theory
Bab III	Pakai penelitian kuantitatif dan deskriptif.
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Selasa, 21 Juli 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani Rs, SE., M.Si.

Pembimbing

Dr.Prawidya Hariani.RS.SE.MSi

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pemanding

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 21 Juli 2020** menerangkan bahwa:

Nama : Reka Anita
N .P.M. : 1605180020
Tempat / Tgl.Lahir : Sei Rotan, 31 Januari 1997
Alamat Rumah : Jalan Medan Btg.kuis Dsn.1 Sei rotan
JudulProposal : Analisa Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatera Utara

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr.Prawidya Hariani.RS.SE.MSi*

Medan, *Selasa, 21 Juli 2020*

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani Rs, SE., M.Si.

Pembimbing

Dr.Prawidya Hariani.RS.SE.MSi

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si

Diketahui / Disetujui

**A.n. Dekan
Wakil Dekan**

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 147/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/1/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 22/1/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reka anita
NPM : 1605180020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Riset ekonomi dan bisnis

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Menganalisa dampak perubahan kondisi dana desa

Rencana Judul

1. Analisa dampak kebijakan dana desa terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi provinsi Sumatera Utara
2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian oleh generasi milenial pada industri kuliner di kota medan
3. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pemilihan lokasi berdagang di kota medan

Objek/Lokasi Penelitian : BUMDES (Makro)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Reka anita)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 147/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/1/2020

Nama Mahasiswa : Reka anita
NPM : 1605180020
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Riset ekonomi dan bisnis
Tanggal Pengajuan Judul : 22/1/2020
Nama Dosen pembimbing*) : *Dr. Prawidya Hariani RS*
Judul**) : *Analisa Dampak Pandemi Covid-19 terhadap sektor Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara.*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, ... 22-01-2020

Dosen Pembimbing

(Dr. Prawidya Hariani, SE., M.Si.)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"